

**STRATEGI HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA
SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 GRINGSING
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Manajemen
Pendidikan Islam



Oleh :

HAPPY AINUN MA'RIF

NIM : 1703036052

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Happy Ainun Ma'rif

NIM : 1703036052

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program studi : S1

Menyatakan skripsi yang berjudul:

Strategi Humas dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Desember 2021

Pembuat Pernyataan



Happy Ainun Ma'rif

NIM: 1703036052



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-760129 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

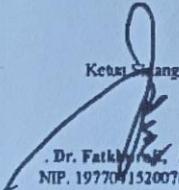
Judul : Strategi Humas dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri 1
Gringsing Kabupaten Batang.
Nama : Happy Ainun Ma'rif
NIM : 1703036052
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang mutaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 31 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang.


Dr. Fatkhurrahman, M.Pd.
NIP. 197704152007011032

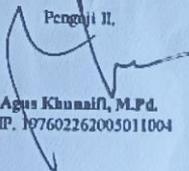
Penguji I.


Sholah Mubohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001

Sekretaris Sidang.


Baqiyatun Sholihah, S.Th.L., M.Si.
NIDN. 2027068601

Penguji II.


Agus Khunnafi, M.Pd.
NIP. 197602262005011004

Pembimbing.


Baqiyatun Sholihah, S.Th.L., M.Si.
NIDN: 2027068601



NOTA DINAS

Semarang, 22 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Humas dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang**
Nama : Happy Ainun Ma'rif
NIM : 1703036052
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.

NIDN: 2027068601

MOTTO

“Usaha Tidak Akan Mengkhianati Hasil”

ABSTRAK

Judul : Strategi Humas dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang

Nama : Happy Ainun Ma'rif

Nim : 1703036052

Penelitian ini berawal dari pengamatan penulis terhadap tingkat minat masyarakat untuk mendaftar di SMA Negeri 1 Gringsing mengalami naik turun dari tahun 2009 sampai 2017. Akhirnya pada tahun 2017 sampai 2021 minat masyarakat untuk mendaftar di sekolah tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengungkap tentang (1) strategi humas dalam membangun citra sekolah, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam membangun citra, (3) dampak dari peningkatan citra yang dilakukan oleh waka humas SMA Negeri 1 Gringsing. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi humas dalam membangun citra sekolah yaitu melalui dua langkah, (a) strategi internal guna memperkuat sekolah yaitu Peningkatan profesionalitas guru serta staff sekolah dan Menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada disekolah, (b) strategi eksternal guna untuk menunjukkan sekolah kepada masyarakat yaitu melibatkan masyarakat pada kegiatan yang diadakan sekolah, anjongsana orang sakit atau terjadi bencana di sekitar sekolah, memberikan laporan kepada wali atau orangtua murid terkait perkembangan atau masalah terkait peserta didik, mengadakan kerjasama dengan instansi lain, penyebaran brosur serta pemasangan banner promosi sekolah, melakukan publikasi pada setiap kegiatan atau informasi mengenai sekolah melalui media sosial, *open house*, *parenting education*, pameran sekolah yang diadakan setiap bulan juli pada hari minggu atau bertepatan dengan hari ulang tahun sekolah, kegiatan ekstrakurikuler disekolah. (2) faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah: faktor pendukungnya yaitu: (a) Sikap keterbukaan masyarakat sehingga memudahkan humas sekolah dalam penentuan

strategi yang sesuai dalam membangun citra sekolah; (b) Sikap pro aktif humas atau adanya tindakan tanggap dari humas terkait kejadian yang ada di sekitar sekolah; (c) Keikutsertaan dari guru dan staff sekolah dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan; faktor penghambatnya yaitu terdapat miskomunikasi antara masyarakat terhadap sekolah. (3) dampak dari peningkatan citra: (a) Peningkatan pendaftaran calon peserta didik baru, (b) Meningkatnya kepercayaan instansi kepada sekolah, (c) Meningkatnya prestasi siswa di sekolah, (d) Pengakuan masyarakat terkait keberadaan sekolah.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a = a panjang
i = i panjang
u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو
ai = أي
iy = اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Strategi Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Di SMA Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, serta do’a dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Agus Khunaifi, M.Ag.
4. Dosen pembimbing Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis,
5. Segenap Dosen FITK khususnya jurusan MPI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gringsing dan segenap jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Kedua orangtua penulis Bapak Solikhin dan Ibu Sri Nurgiatmi yang senantiasa menjadikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Walisongo.
8. Segenap keluarga yang tak dapat penulis sebutkan satu persatunya, terimakasih atas do’a dan semangat yang diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman kontrakan keras Iqbal Fadli, Kang ewe, Kang Elus, Kang Celup yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

10. Segenap teman-teman dekat Firin, Asas, Masmip, Fuad, Pabpab, Jambi, Fani, Kristiawati, Nisa, Alva, Jason, Ferine, Ifanda, Yobel, Soto, MD, Monggasa dan Grissy yang senantiasa bersedia atas segala jenis bantuan yang diberikan.
11. Segenap teman-teman manusia nomaden, RYD genk, dan Arbens genk yang telah bersedia menjadi pelarian ketika penulis jenuh untuk mengerjakan skripsi.
12. Support system Josephine yang telah sabar mendengar keluh kesah penulis.
13. Terimakasih untuk diri sendiri yang berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral, maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis ucapkan terimakasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam proses pembuatan karya tulis selanjutnya bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Semarang, 22 Desember 2021
Penulis



Happy Ainun Ma'rif
NIM: 1703036052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Strategi.....	9
2. Humas.....	10

3. Membangun Citra Sekolah.....	25
B. Kajian Pustaka	36
C. Kerangka Berfikir.....	47
BAB III.....	51
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	51
B. Waktu dan Tempat Penelitian	52
C. Sumber Data	53
D. Fokus Penelitian	53
E. Metode Pengumpulan Data.....	54
F. Uji Keabsahan Data	57
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV	63
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	63
1. Data Umum Penelitian.....	63
2. Data Khusus Hasil Penelitian	68
3. Analisis Data Penelitian.....	97
4. Keterbatasan Penelitian.....	108
BAB V	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	113
C. Penutup	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119
RIWAYAT HIDUP.....	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 MGMP Yang Diikuti Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 1 Gringsing	72
Gambar 2 Simbolis Pemberian Bantuan Berupa Pakaian Dan Sembako Kepada Korban Kebakaran Rumah	78
Gambar 3 Surat Perjanjian Kerjasama Antara Sekolah dengan PMI Kabupaten Batang	84
Gambar 4 Instagram SMA Negeri 1 Gringsing	86
Gambar 5 Koordinasi Uji Coba PTM di SMA Negeri 1 Gringsing...	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Sekolah.....	63
Tabel 2 Daftar Prestasi SMA Negeri 1 Gringsing Tahun 2019	94

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir Strategi Humas Dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang	50
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Transkrip Wawancara.

LAMPIRAN 2 : Instrumen Pengumpulan Data.

LAMPIRAN 3 : Dokumentasi Wawancara.

LAMPIRAN 4 : Program Kerja Humas SMA Negeri 1 Gringsing.

LAMPIRAN 5 : Daftar Siswa Diterima SNMPTN 2020 SMA Negeri
1 Gringsing.

LAMPIRAN 6 : Surat Izin Penelitian.

LAMPIRAN 7 : Surat Disposisi dari SMA Negeri 1 Gringsing.

LAMPIRAN 8 : Surat Keterangan Masa Kerja Humas SMA Negeri 1
Gringsing.

LAMPIRAN 9 : Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gringsing.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era sekarang untuk mengelola lembaga pendidikan diperlukan upaya memadukan antara kepentingan sosial dengan pendekatan promosi dan pemasaran. Dengan memadukan kedua kepentingan tersebut yang menjadikan karakteristik tersendiri pada lembaga pendidikan. Sebab itu diperlukan teknik dan cara mengelola informasi yang professional, efisien dan efektif kepada masyarakat. Guna menjalankan fungsi-fungsi mengelola informasi kepada publik internal dan publik eksternal perlu adanya bagian yang menangani secara strategis dan serius menggarap program tersebut yaitu humas.

Humas ataupun hubungan masyarakat adalah salah satu bagian dari sebuah organisasi yang bertujuan untuk melakukan interaksi dan menciptakan hubungan ataupun kerja sama dengan publik disekitar organisasi tersebut berada, Sehingga dapat terciptanya citra baik terhadap suatu individu maupun suatu lembaga. Humas di dalam suatu lembaga pendidikan merupakan pengelolaan yang berkaitan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat agar tujuan-tujuan dari lembaga pendidikan tercapai.¹

¹ Iranurharini, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah Di SMP Al Hikmah Surabaya*, (Surabaya: Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 2014), hlm. 4.

Keberadaan humas dalam lembaga pendidikan dapat menjadikan perantara antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitar. Secara umum tujuan dari humas sendiri adalah sebagai alat penyebar informasi dan dapat menciptakan hubungan sehingga lembaga pendidikan tersebut mendapat citra baik dari masyarakat sekitar. Humas sebagai penyampai informasi kepada publik seharusnya dapat menyampaikan segala bentuk informasi kepada masyarakat dengan sebaik mungkin, karena suatu lembaga pendidikan sangat memerlukanya agar dapat membantu mencapai tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Strategi yang dibuat oleh humas akan sangat mempengaruhi reputasi bagi lembaga ataupun instansi pendidikan itu sendiri. Seperti halnya tugas yang harus dilakukan oleh humas pada sebuah penyelenggara pendidikan (SD, SMP, SMA, Universitas) seharusnya dapat membuat jaringan atau *networking* yang seluas-luasnya, karena keberadaan humas akan sangat diperlukan dalam proses penyeleksian dan penerimaan siswa baru. Oleh sebab itu humas harus dapat menciptakan iklim yang kondusif kepada masyarakat sekitar sehingga tujuan dari instansi pendidikan akan lebih mudah tercapai. Adapun untuk dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat luas, maka diperlukan strategi agar pesan yang disampaikan dapat diterima baik oleh masyarakat. Dan juga dalam proses menyeleksi calon

siswa baru diperlukan adanya pendekatan hubungan yang harmonis dengan pihak internal maupun eksternal.²

Adapun sasaran dari kegiatan humas sendiri adalah publik, yaitu sekelompok orang dalam masyarakat yang memiliki kepentingan yang sama. Publik sendiri di bagi menjadi dua yaitu publik internal dan publik eksternal. Yang dimaksud publik internal itu adalah publik yang ada di dalam lembaga atau organisasi itu sendiri seperti pengelola, karyawan, dan pemegang saham. Sedangkan publik eksternal itu mereka yang berkepentingan dan berada di luar dari organisasi atau lembaga itu sendiri.³

Hubungan antara sekolah dan masyarakat sebenarnya sangat dibutuhkan perannya dalam membina dan mengembangkan perkembangan dari peserta didik. Sekolah dan masyarakat sebenarnya mempunyai hubungan yang sangat erat dalam mencapai kesuksesan dan tujuan dari pendidikan sekolah yang efektif dan efisien. Sebaliknya juga sekolah seharusnya dapat menunjang dan mendorong dalam pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Khususnya yang sangat

² Rosadi Ruslan , *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), hlm. 109.

³ Frida Kusumastuti , *Dasar-dasar Hubungan Masyarakat*. (Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia,2002), hlm. 17.

dibutuhkan oleh masyarakat yaitu pemenuhan kebutuhan pendidikan.⁴

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh pemasar dalam menghadapi perubahan pasar adalah dengan cara meningkatkan citra. Melalui kekuatan yang bisa diciptakan oleh lembaga pendidikan akan memperoleh berbagai manfaat. Beberapa riset tentang membangun citra positif lembaga menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dengan citra positif dengan berbagai keuntungan yang akan diperoleh oleh lembaga pendidikan.

Menentukan sekolah yang terbaik untuk anak-anak merupakan keputusan penting bagi setiap orang tua. Sekolah nasional yang berkualitas tentunya harus memenuhi standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar nasional pendidikan meliputi: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan, dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian.

Banyaknya lembaga pendidikan yang bermunculan saat ini, menimbulkan persaingan yang ketat. Sekolah berusaha

⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 50.

mendapatkan siswa sebanyak mungkin tetapi juga melihat kemampuan daya tampung ruang kelas. Dalam mendapatkan siswa yang banyak, lembaga akan menggunakan segala cara demi memenangkan persaingan. Meningkatnya tuntutan pelanggan pendidikan atau siswa yang utamanya pada kualitas dan biaya, kemajuan teknologi dan komunikasi yang merubah semua segi kehidupan.

Sehingga untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan, maka membangun citra sekolah merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk menyikapi semakin kompetitifnya persaingan dalam upaya mendapatkan siswa. dengan membangun citra positif sekolah diharapkan lembaga pendidikan semakin kuat dan kemudian akan mempengaruhi calon siswa dalam memilih lembaga pendidikan.⁵

Dilihat berdasarkan peminatan masyarakat untuk mendaftar sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing mengalami naik turun. Pada tahun 2009 minat masyarakat untuk mendaftar sekolah sangat tinggi sehingga beberapa calon peserta didik ada yang tidak di terima, kemudian pada tahun 2013 minat masyarakat untuk mendaftar sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing turun sehingga sekolah mengalami kekurangan peserta didik. dan pada tahun 2017 hingga sekarang minat masyarakat untuk

⁵ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung:Rosda, 2011), hlm. 146-147.

mendaftar di sekolah tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya.

SMA Negeri 1 Gringsing berada di desa Karanganyar, kecamatan Gringsing, kabupaten Batang, Jawa Tengah. Secara umum kecamatan Gringsing merupakan sebuah kecamatan yang tingkat pendidikannya padat. Di kecamatan gringsing ada 5 sekolah menengah atas yaitu SMA Negeri 1 Gringsing, MA NU Gringsing, SMA NU Al Munawir Gringsing, SMK Pondok Modern Baitul Ihsan Gringsing, dan SMKS Sekar Bumi Nusantara. Banyaknya anggapan masyarakat mengenai lebih menguntungkan mempercayakan pendidikan anaknya untuk belajar di sekolah kejuruan ataupun sekolah berbasis pesantren dibandingkan sekolah negeri. Karena dirasa ketika anak belajar di sekolah kejuruan setelah lulus akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan sesuai bidangnya. Dan juga karena lingkungan sekitar SMA Negeri 1 Gringsing bernuansa agamis sehingga banyak masyarakat mempercayakan anaknya untuk belajar di sekolah berbasis pesantren.

Dengan banyaknya lembaga pendidikan swasta maupun sekolah berbasis pesantren yang ada di sekitar sekolah yang akan menjadi pesaingnya, oleh karena itu SMA Negeri 1 Gringsing tidak mau ketinggalan dalam membangun citra sekolah untuk menarik simpatik masyarakat agar mempercayakan putra putrinya belajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui kiranya bagaimana strategi humas dalam membangun citra sekolah yang diterapkan SMA Negeri 1 Gringsing yang notabene sebagai sekolah negeri yang berada di lingkungan yang bernuansa agamis dan juga di sekitar sekolah tersebut banyak sekolah berbasis pesantren dan sekolah kejuruan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Humas dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing ?
3. Bagaimana dampak dari meningkatnya citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing.

c. Untuk mengetahui dampak dari meningkatnya citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara praktis, penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gringsing dapat menjadikan motivasi agar dapat selalu berkembang dengan program-program yang ada dan harapan untuk nantinya SMA Negeri 1 Gringsing dapat dijadikan contoh baik bagi sekolah lain.
- b. Secara teoritis, diharapkan penelitian yang sudah dilakukan dapat dijadikan informasi, wawasan, serta pemikiran dan pengetahuan dalam kajian-kajian humas di dalam sekolah. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pengembangan keilmuan bagi peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang humas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Pengertian strategi menurut Fattah dan Ali dalam bukunya Yusuf Hadijaya menjelaskan strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.⁶

Kemudian menurut Robson, strategi adalah pola pengambilan keputusan terhadap alokasi sumber daya dalam sebuah organisasi. Hal ini mencakup baik tujuan yang ingin di capai dan keyakinan tentang apa saja yang dapat dikerjakan dan apa yang tak dapat dikerjakan untuk mencapainya.⁷

Jadi, strategi adalah sebuah rencana yang di satukan dan memiliki cakupan yang sangat luas, terintegrasi dengan keunggulan organisasi terhadap tantangan lingkungan sekolah yang di rancang dan

⁶ Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 11.

⁷ Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 12.

diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat, pencapaian tujuan tersebut melalui pelaksanaan kegiatan kegiatan secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Mintzberg, setidaknya ada lima kegunaan strategi dari kata strategi yakni:

- 1) Sebuah rencana, suatu arah tindakan yang diinginkan secara sadar.
- 2) sebuah pola, dalam suatu rangkaian tindakan.
- 3) Sebuah posisi, suatu cara menempatkan organisasi dalam sebuah lingkungan.
- 4) Sebuah perspektif, suatu cara yang terintegrasi dalam memandang dunia.⁸

Dari penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan diantaranya, adanya suatu rencana tindakan yang di rancang untuk mencapai tujuan, bukan hanya tujuan jangka pendek, tetapi juga jangka menengah ataupun jangka panjang, dan strategi dirancang untuk menjamin agar tujuan dan sasaran dapat dicapai melalui langkah langkah yang tepat.

2. Humas

a. Pengertian Humas

Humas secara umum dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang terdiri dari organisasi dengan

⁸ Sari Winda Rahma, *Strategi Public Relation dalam Membangun Citra Lembaga Pada Badan Wakaf Al-Qur'an*, (Jakarta:Uin Syarif Hidayatullah,2018), hlm. 10.

publiknya dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (guru, staff karyawan, dan siswa) dan publik eksternal (wali murid, masyarakat, dan institusi luar).⁹

Humas dapat diartikan suatu kegiatan atau usaha membangun hubungan baik, rasa simpati, saling mengerti untuk memperoleh pengakuan, penerimaan, dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain untuk mencapai kesepakatan bersama.

Pendapat dari Glenn dan Denny Griswold yang dikutip oleh Suryosubroto menyatakan bahwa “*public relations is the management function which evaluates public attitudes. Identified the policies, and procedur of individual or organization with public interest, and executes a program of action to learn public understanding and acceptance*”. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa humas merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik. Menyesuaikan kebijaksanaan dan prosedur instansi atau organisasi dengan kepentingan umum, serta program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.¹⁰

⁹ Zulkarnaen Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 11.

¹⁰ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 12.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa humas merupakan suatu fungsi manajemen yang secara khusus bertugas menilai, menganalisis dan menyimpulkan setiap sikap atau opini publik yang diangkat menjadi suatu kebijakan atau kebijaksanaan kemudian mengimplementasikannya melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk melayani kebutuhan, menciptakan kepercayaan dan pengertian, mendapat dukungan serta kerja sama dari masyarakat.

Dalam islam menyampaikan informasi harus amanah tanpa menjelek-jelekan satu dengan yang lainnya, Humas disebut sebagai orang yang menyampaikan informasi, di dalam Al-Qur'an terdapat pada surah Al-Maidah ayat 67:

أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رَسُولَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: *Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*¹¹

¹¹ Departemen Agama RI, 1989, *Al- Qur'an dan terjemahan*, Semarang: Toha Putra, hlm.6.

Dari ayat di atas diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan sebaik-baiknya yang menyampaikan informasi. Akan tetapi, sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia harus menyampaikan informasi dengan penuh amanah tanpa adanya menjelek-jelekkkan satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya hubungan masyarakat merupakan komunikasi antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan humas dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama. Hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu:¹²

1) Hubungan edukatif

Yang dimaksud hubungan edukatif ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik anak atau murid, antara guru disekolah dan orang tua didalam keluarga.

2) Hubungan kultural

Hubungan kultural adalah usaha kerja sama antar sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.

¹² Rumanti dan Maria Assumpta, *Dasar-dasar Public Relations*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 12.

3) Hubungan institusional

Hubungan ini ialah hubungan kerja sama antar sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti instansi pemerintah daerah, dinas kesehatan dan dinas-dinas pemerintahan lain yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan.

b. Pengertian Strategi Humas

Strategi humas memiliki arti rencana jangka panjang untuk menyusun berbagai rencana teknis dan langkah komunikasi yang akan diambil dalam kegiatan kehumasan dengan memperhatikan jumlah anggaran dan waktu kegiatan.

Definisi khusus strategi humas menurut Ahmad S. Adnaputra adalah alternatif yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan humas dalam kerangka suatu rencana humas.¹³

Dari definisi diatas dapat diungkapkan bahwa strategi humas merupakan alternatif untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud tujuan disana ialah membangun citra atau *image* yang menguntungkan bagi organisasi dan juga bagi masyarakatnya.

¹³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 134.

Strategi hubungan masyarakat sebagai salah satu unit fungsional dari satu organisasi tidak akan lepas dari strategi yang dijalankan oleh organisasinya. Dalam hal ini menurut Suryosubroto, strategi hubungan masyarakat dibagi menjadi 2 yaitu strategi hubungan internal dan strategi hubungan eksternal. Adapaun definisi 2 strategi humas tersebut adalah sebagai berikut:¹⁴

1) Strategi hubungan eksternal

Strategi hubungan eksternal ini selalu dihubungkan kepada masyarakat di luar sekolah. Terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan langsung dan tidak langsung. Kegiatan langsung merupakan kegiatan yang dilakukan secara tatap muka atau bertemu langsung dengan pihak terkait, seperti rapat dengan pengurus badan pembantu penyelenggaraan pendidikan, konsultasi dengan tokoh masyarakat serta melayani tamu yang berkunjung ke sekolah. Sedangkan kegiatan tidak langsung ialah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui peran media tertentu, misalnya televisi, radio, sosial media, pameran ataupun penerbitan majalah sekolah.

2) Strategi hubungan internal

¹⁴ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 25.

Yang dimaksud Strategi hubungan internal ini merupakan publikasi kedalam. Sasarannya adalah warga disekolah, yaitu guru, para tenaga kependidikan dan para siswa. yang bertujuan untuk memberi penjelasan tentang kebijakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, menampung segala kritik dan saran yang baik dari seluruh warga sekolah yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan sekolah, terciptanya hubungan yang harmonis sehingga dapat mewujudkan kerjasama yang baik antar warga di sekolah. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung. contoh kegiatan langsung seperti rapat dewan guru, upacara, karyawisata atau rekreasi. Sedangkan kegiatan secara tidak langsungnya yaitu seperti penyampaian informasi melalui surat edaran, penggunaan papan pengumuman sekolah, penyelenggaraan majalah dinding, pemberitahuan melalui sosial media resmi sekolah.

Dikutip dalam pelaksanaan kegiatan humas, untuk memudahkan pelaksanaannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan maka akan perlu beberapa langkah. menurut Cutlip-Center-Broom (Scott M. Cutlip-Allen H. Center-Glen M. Broom), praktisi humas dalam melaksanakan program humas harus terdiri atas empat langkah kegiatan atau

sering juga disebut dengan empat langkah pemecahan masalah humas. Keempat langkah yang dimaksud yaitu:¹⁵

a) Menentukan masalah (*defining the problems*)

Tindakan awal yang harus dilakukan praktisi humas sebelum menyusun program kerjanya adalah memahami situasi atau masalah yang ada. Langkah pertama itu meliputi kegiatan untuk meneliti dan mengawasi pengetahuan, pendapat, sikap dan tingkah laku masyarakat. Dalam tahap pertama ini diperlukan adanya penelitian terlebih dahulu. Yang dimaksud penelitian di sini adalah data pengumpulan data dan pengkajian fakta. Yang diteliti adalah aspek-aspek yang menyangkut hubungan organisasi dengan publik. Praktisi humas dapat menyusun dan menjawab serangkaian pertanyaan seperti: di mana posisi suatu institusi berada, apa yang diketahui atau tidak diketahui masyarakat mengenai institusi tersebut, apakah ada kesalahan dalam pandangan mereka dan sebagainya.

Data faktual yang sudah terhimpun merupakan keterangan mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Dalam kegiatan pengolahan, kepala

¹⁵ Morissan, *Manajemen Public Relation (Strategi Menjadi Humas Profesional)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 108.

humas melakukan perbandingan, pertimbangan dan penilaian, sehingga akhirnya menjadi informasi yang akurat. Data yang sudah matang, yang kemudian menjadi informasi itu, dipilih, diklasifikasikan, dipisah-pisahkan dan dikelompokkan, lalu disusun sedemikian rupa sehingga akan memudahkan dalam perencanaan dan penggunaan selanjutnya.

b) Perencanaan dan penyusunan program (*planning and programming*)

Perencanaan dalam pendidikan menempati posisi yang strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Perencanaan pendidikan sendiri memberikan arah dalam proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga perencanaan dalam sebuah pendidikan akan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

Masalah yang telah ditentukan pada langkah pertama digunakan untuk menyusun program, tujuan, tindakan dan strategi komunikasi. Langkah kedua ini mencakup tindakan untuk memasukkan temuan yang diperoleh pada langkah pertama ke dalam kebijakan dan program organisasi.

Proses perencanaan dan penetapan program humas mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menetapkan peran dan misi.

- (2) Menentukan wilayah sasaran humas.
- (3) Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
- (4) Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang akan dicapai.
- (5) Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari:
 - (a) *Programming*, menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan.
 - (b) Penjadwalan, menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan.
 - (c) Anggaran, menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan.
 - (d) Pertanggung jawaban, menetapkan siapa pihak yang akan menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
 - (e) Menguji dan merevisi rencana sementara sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
- (6) Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.
- (7) Menentukan komunikasi yang diperlukan.
- (8) Pelaksanaan, memastikan persetujuan di antara semua pihak, siapa saja yang perlu dilibatkan dan langkah atau tindakan apa yang harus segera dilakukan.

c) Melakukan tindakan dan berkomunikasi (*taking action and communicating*)

Dalam pelaksanaan humas perlu diperhatikan koordinasi antara berbagai bagian dan kegiatan dan di dalam penggunaan waktu perlu adanya sinkronisasi. Setelah mengumpulkan fakta dan menetapkan rencana, beberapa keputusan harus dibuat pada tahapan ini, yang mencakup tindakan apa saja yang harus dilakukan atau pesan apa saja yang ingin disampaikan, serta jenis media apa saja yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan yang dimaksud.

Pada tahap tindakan atau pelaksanaan humas, komunikasi banyak dilakukan. Keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh tujuh hal, yaitu:

- (1) Kredibilitas, komunikasi dimulai dengan iklim atau situasi kepercayaan. Iklim dibangun melalui tindakan organisasi yang menggambarkan kesungguhan untuk melayani pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat.
- (2) Konteks, program komunikasi harus disesuaikan dengan realita lingkungan.
- (3) Isi pesan, pesan harus memiliki makna dengan situasi yang dihadapi penerima pesan.

- (4) Kejelasan, pesan harus disampaikan dengan menggunakan istilah-istilah yang sederhana.
 - (5) Kontinuitas dan konsistensi, komunikasi memerlukan pengulangan untuk mencapai penetrasi, repetisi, yang dilakukan dengan berbagai variasi, dapat memberikan sumbangan untuk pembelajaran dan persuasi, namun ceritanya harus tetap konsisten.
 - (6) Saluran, praktisi humas harus menggunakan saluran yang sudah mapan untuk menyampaikan pesan. Saluran yang dipilih haruslah saluran yang digunakan dan juga dihormati oleh khalayak sasaran.
 - (7) Kemampuan penerima, komunikasi harus memperhitungkan kemampuan penerima. dalam hal ini harus dipertimbangkan adalah ketersediaan khalayak, kebiasaan, kemampuan membaca dan pengetahuan yang mereka miliki.
- d) Evaluasi program (*evaluating the program*)

Humas dapat dievaluasi berdasarkan dua kriteria: pertama, efektivitasnya, yaitu sampai seberapa jauh tujuan telah tercapai, misalnya apakah memang masyarakat sudah merasa terlibat dalam masalah yang dihadapi sekolah, apakah ada perhatian terhadap kemajuan anaknya disekolah,

apakah mereka sudah menunjukkan perhatian terhadap keberhasilan sekolah, apakah mereka telah mau memberikan masukan untuk perbaikan sekolah. Kedua, efisiensinya, yaitu sampai seberapa jauh sumber yang ada atau yang potensial yang telah digunakan secara baik untuk kepentingan kegiatan humas, penilaian atau evaluasi ini dimaksudkan agar dikemudian hari, jika suatu kegiatan yang sama dilakukan, tidak menjumpai lagi hambatan yang sama. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, humas harus mengambil kebijaksanaan tertentu, yang pada akhirnya melakukan penelitian, untuk kemudian mengadakan perencanaan, guna selanjutnya menggiatkan pelaksanaan. Dengan demikian, proses humas tidak berlangsung secara *linear*, melainkan *circular* atau melingkar, dari evaluasi dialirkan umpan balik (*feed back*) ke penelitian, yaitu menentukan masalah. jelasnya, jika sudah dilakukan kegiatan melalui tahap penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, hasil penilaian tersebut diteliti lagi, dilaksanakan lagi dan dinilai kembali.

c. Fungsi dan Peran Humas

Fungsi utama humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antar lembaga dengan publiknya, internal maupun eksternal dalam rangka

menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi.

Menurut Onong Uchjana Effendy merumuskan fungsi humas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan hubungan ke dalam, yaitu pemberian pengertian tentang segala hal mengenai hubungan internal lembaga.
- 2) Melaksanakan hubungan ke luar, yaitu pemberian informasi tentang segala hal kepada masyarakat sekitar lembaga.
- 3) Melakukan penelaahan serta pembinaan pendapat umum melalui hubungan-hubungan khusus dengan unsur lembaga masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi serta kerja sama kegiatan humas untuk penyempurnaan pelayanan umum.

Fungsi humas dalam menyampaikan informasi atau bersisoalisasi kepada masyarakat terdapat juga dalam Al-Qur'an Pada surah An-nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu*

*Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹⁶

Dari ayat di atas diketahui bahwa menyuruh manusia ke jalan yang benar yaitu Allah SWT. Sebagai khalifah di muka bumi ini, menyuruh manusia untuk kejalan yang benar tidaklah mudah, sama halnya dengan humas, untuk mempercayai suatu sekolah kepada masyarakat atau publik tidak mudah, maka humas harus lebih bersabar seperti halnya Nabi Muhammad Saw.

Adapun peran dari humas adalah:

- 1) Membina hubungan yang harmonis kepada publik internal lembaga serta publik eksternal.
- 2) Membina komunikasi dua arah kepada publik, dengan cara menyebarkan pesan dan informasi dengan baik kepada publik.
- 3) Dapat mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini baik yang ada di internal pendidikan maupun eksternal.
- 4) Bersikap terampil dalam menerjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.¹⁷

¹⁶ Departemen Agama RI, 1989, *Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, hlm.54.

¹⁷ Effendy Onong Uchjana, *Hubungan Masyarakat, Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 12-13.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan fungsi dan peran humas adalah menciptakan citra baik sekolah sehingga dapat menghasilkan kesetiaan masyarakat dan memelihara hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat agar terciptanya komunikasi yang baik serta adanya komunikasi timbal balik dari sekolah dengan masyarakat.

3. Membangun Citra Sekolah

a. Pengertian Citra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, citra adalah: 1) kata benda: gambar, rupa, gambaran; 2) gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk; 3) kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi; 4) data atau informasi dari potret udara untuk bahan evaluasi.¹⁸selanjutnya citra pada hakekatnya adalah pemahaman kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan.

Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi yang hendak di capai Humas. Pengertian citra itu sendiri abstrak dan tidak dapat di ukur secara matematis tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil

¹⁸ Alwi Hasan,dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005)

penilaian baik buruk seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya.¹⁹

Kotler mendefinisikan citra adalah sebagai seperangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki orang terhadap suatu objek, dimana sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek sangat dipengaruhi oleh objek tersebut.²⁰Objek yang dimaksud bisa berupa orang, organisasi, atau kelompok orang. Jika objek yang dimaksud adalah organisasi, berarti seluruh keyakinan, gambaran, dan kesan atas organisasi dari seseorang merupakan citra.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan citra adalah kesan yang timbul dikarenakan pemahaman akan sesuatu kenyataan. Pemahaman yang berasal dari suatu informasi yang tidak lengkap akan menghasilkan citra yang tidak sempurna dan sebaliknya.

Menjaga citra dan reputasi sekolah itu merupakan bagian yang penting dari sekolah itu sendiri, mengingat cukup banyak contoh bagaimana satu sekolah tutup karena

¹⁹ Wahyu Ridha, *Strategi Public Relations dalam Membangun Citra Perusahaan pada Excellent Islamic School (exiss)A Ba Ta Srengseng Jakarta Barat*,(Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 32.

²⁰ Philip Kotler, *B2B Brand Management*, (Berlin: Springer, 2006), hlm. 26.

citra dan reputasinya yang buruk, atau bagaimana satu sekolah merangkak naik karena citranya yang baik dimata para masyarakat sekitar sekolah. Dengan demikian yang dimaksud dengan membangun citra sekolah adalah aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerja sama yang harmonis anatar sekolah dan masyarakat melalui usaha memperkenalkan sekolah dan seluruh kegiatannya kepada masyarakat agar sekolah memperoleh simpati masyarakat.

b. Faktor dan Proses Pembentukan Citra

1) Faktor pembentukan citra

Citra sebuah sekolah terbentuk oleh identitas fisik, identitas nonfisik, kualitas hasil, mutu dan pelayanan serta aktivitas dan pola hubungan. Adapun penjelasan dari ke empat sebab tersebut adalah:

a) Identitas fisik

Secara fisik, sebuah sekolah dapat dilihat dari pengenalan visual, audio, dan media komunikasi yang digunakan. Pengenal visual misalnya nama yang melekat dan gedung sekolah. Pengenal audio misalnya adalah lagu atau mars sekolah yang dinyanyikan ketika ada kegiatan sebagai sarana memperkenalkan citra diri kepada publik.

b) Identitas nonfisik

Identitas nonfisik berhubungan dengan identitas sekolah yang tidak dapat dilihat langsung oleh masyarakat luar sekolah. Misalnya, sejarah, filosofi, budaya di dalam sekolah, sistem *reward and punishment*, susunan manajemen sekolah, kepercayaan, dan nilai-nilai yang ditanamkan di dalam sekolah.

c) Kualitas hasil, mutu dan pelayanan

Citra sebuah sekolah juga terbentuk oleh hasil dan mutu produk. Sebuah produk yang dirancang, baik barang atau jasa, mencerminkan kualitas manajemennya. Semakin baik hasil pekerjaan dengan dibarengi mutu yang jelas terjaga, bukan tidak mungkin citra sekolah semakin baik dimata masyarakat. Untuk menunjang dan menjaga mutu yang telah dihasilkan perlu adanya pelayanan yang memuaskan terhadap masyarakat dalam konteks ini adalah pelayanan prima berupa jasa kepada peserta didik dan orang tua siswa.

d) Aktivitas dan pola hubungan

Jika sebuah sekolah sudah mempunyai produk dengan mutu terjaga, maka menjaga hubungan dengan masyarakat harus selalu kontinue. Menjaga hubungan baik tidak hanya pada masyarakat luar sekolah saja, tetapi dengan

masyarakat di dalam sekolah juga harus dijaga. Supaya menciptakan kepercayaan dan rasa tanggung jawab sekolah terhadap masyarakat.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sekolah yang baik adalah ketika sekolah dapat menerapkan empat faktor tersebut, dengan demikian maka tugas dari humas yaitu salah satunya membangun citra sekolah akan lebih mudah karena dari awal sekolah mempunyai pandangan sendiri di masyarakat sekitar sehingga humas hanya akan berfokus pada bagaimana cara humas mempertahankan citra yang sudah didapat.

2) Proses pembentuk citra

Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan. Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu obyek dapat diketahui dari sikapnya terhadap obyek tersebut. Citra terbentuk berdasarkan pengalaman yang dialami oleh seseorang terhadap sesuatu, sehingga dapat membangun suatu sikap mental. Dan sikap mental ini yang nanti akan di pakai sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan.

²¹ Syariffudin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relation*, (Yogyakarta:Andi, 2016), hlm. 159-160.

Menurut Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto, terdapat empat komponen pembentukan citra:

- a) Persepsi, diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.
- b) Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul apabila individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.
- c) Motivasi yang ada akan menggerakkan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.
- d) Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi

merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan prilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu, sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek *evaluative* artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah.²²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan citra menunjukkan bagaimana stimulus (rangsang) yang berasal dari persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap dalam mempengaruhi respon, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap dan prilaku publik atau masyarakat.

Dengan demikian, intinya dengan adanya upaya pencitraan atas pendidikan maka akan menciptakan kualitas pendidikan itu sendiri. Sehingga proses pendidikan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menimbulkan kepuasan. Sedangkan

²² Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relation*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 116.

kepuasan dari masyarakat akan menghantarkan lembaga tersebut pada citra yang baik dimata masyarakat.

c. Implikasi Citra Bagi Sekolah

Menurut Dr. Syarifuddin S. Gassing mengemukakan, citra sekolah yang baik dan kuat mempunyai dampak sebagai berikut:

- 1) Daya saing jangka menengah dan jangka panjang yang mantap. Dimana citra sekolah yang baik dan kuat akan menjadi identitas atau kepribadian yang tidak mudah ditiru sekolah lain sekaligus melindungi sekolah dari pesaing.
- 2) Menjadi perisai selama masa krisis. Sekolah yang memiliki citra baik dan kuat akan lebih mudah mendapatkan dukungan serta maaf dari masyarakat atas kesalahannya.
- 3) Menjadi daya tarik eksekutif andal. Sebuah sekolah dengan citra yang baik dan kuat akan mampu menarik, memotivasi dan menahan eksekutif andal yang merupakan aset penting penggerak roda sekolah.
- 4) Meningkatkan efektivitas sekolah. Dengan citra yang sudah terbentuk dengan baik, dalam mempromosikan jasa layanan pendidikan di masyarakat maka kegiatan

strategi marketing sekolah tidak akan sebesar saat belum mempunyai citra.²³

d. Strategi Humas dalam Membangun Citra

Peran masyarakat sangatlah penting dalam tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan informasi kepada masyarakat tentang lembaga tersebut dengan cara yang baik. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat memperoleh gambaran yang tepat tentang sekolah. Program tentang hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat hendaknya disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan secara terus menerus serta mencakup semua aspek kegiatan didalam lembaga pendidikan secara keseluruhan. Ada beberapa strategi humas dalam membangun citra sekolah antara lain:

1) Laporan kepada orangtua

Maksud dari strategi ini adalah pihak sekolah memberikan laporan kepada orangtua tentang kemajuan-kemajuan, kelemahan, dan prestasi anak didik pada orangtua. Dengan strategi ini, orangtua akan memperoleh penilaian terhadap hasil pekerjaan anaknya, juga dengan pekerjaan guru-guru di sekolah.

2) Majalah dan surat kabar sekolah

²³ Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta:Andi, 2016), hlm. 159-160.

Majalah sekolah ini berisi kegiatan-kegiatan sekolah yang dikemas secara menarik dan di karang oleh siswa-siswi sekolah serta guru sekolah dan terdapat pengumuman dan informasi sekolah didalamnya. Yang bertujuan sebagai promosi sekolah.

3) Open house

Maksud dari strategi ini adalah mempersilahkan masyarakat yang berminat untuk meninjau sekolah serta mengobsevasi kegiatan dan hasil pekerjaan peserta didik di sekolah yang diadakan pada waktu tertentu, misalnya diakhir tahun ajaran.

4) Kunjungan orangtua peserta didik ke sekolah

Orangtua diberi kesempatan untuk melihat anak-anak mereka belajar di dalam kelas, laboratorium dan lain sebagainya. Setelah itu orangtua diajak berdiskusi dan memberikan penilaian.

5) Pameran sekolah

Strategi ini merupakan strategi yang efektif untuk memberi informasi tentang hasil kegiatan dan keadaan sekolah kepada masyarakat. Pameran sekolah akan lebih efektif dilaksanakan jika kegiatan-kegiatan tersebut di sebarakan di media sosial sehingga dapat menarik banyak peminat untuk datang.

6) Kunjungan kerumah peserta didik

Kunjungan kerumah peserta didik merupakan strategi yang efektif dalam menjalin hubungan antara orangtua peserta didik dan sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang peserta didik yang bermasalah seperti sering tidak hadir ke sekolah dan masalah kurangnya pengertian orang tua kepada peserta didik tentang sekolahnya. Sehingga nantinya akan lebih mudah ditemukan solusi untuk peserta didik.

7) Organisasi perkumpulan alumni

Organisasi perkumpulan alumni adalah suatu alat yang baik untuk dimanfaatkan dalam memelihara serta meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Peserta didik yang telah tamat pendidikan biasanya mempunyai kenangan dan mereka merasa berkewajiban moral untuk membantu sekolahnya baik berupa materil maupun moril.

8) Kegiatan ekstrakurikuler

Apabila ada ekstrakurikuler yang dianggap sudah matang untuk dipertunjukkan kepada orangtua peserta didik dan masyarakat, seperti sepak bola, teater, paskibra dan lainnya, maka sangat tepat sekali kegiatan tersebut ditampilkan ke dalam masyarakat. Karena itu , program ekstrakurikuler hendaknya direncanakan dan

diatur agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat.²⁴

Dalam melaksanakan tugasnya yaitu menjalin hubungan yang harmonis baik dikalangan internal maupun eksternal seorang humas menggunakan strategi yang dijelaskan diatas. Sebab program yang sudah disusun rapi akan lebih mudah terlaksana apabila dilakukan dengan cara yang benar.

B. Kajian Pustaka

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini tidaklah sama. Dalam kajian pustaka ini penulis akan mendeskripsikan sedikit tentang beberapa karya yang ada relevansinya dengan strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing. Beberapa karya itu antara lain:

1. Penelitian yang berjudul “Strategi *Public Relations* dalam Membangun Citra Perusahaan pada *Excellent Islamic School* (exiss) A Ba Ta Srengseng Jakarta Barat (Wahyu Ridha, 2014)”. Dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa: 1) Strategi *Public Relations* menggunakan media elektronik berupa website perusahaan sekolah *Excellent Islamic School* (exiss) A Ba Ta. Dinilai cukup berhasil, hal ini dilihat dari banyaknya calon orang tua murid yang mengetahui

²⁴ Qahar, M. Abdul, *Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu sekolah*, (Malang; UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 46.

keberadaan dan hal-hal positif yang dimiliki oleh sekolah dari media tersebut. 2) Strategi *Public Relation* yang kedua menggunakan *Mailing List* kepada pihak internal perusahaan, strategi ini dapat dikatakan berhasil karena para orang tua dapat mengetahui akan perkembangan anak-anak mereka sehingga secara tidak langsung program ini di nilai positif oleh para orang tua murid. 3). Spanduk dan brosur merupakan salah satu cara media yang digunakan oleh pihak sekolah Excellent Islamic School (exiss) A Ba Ta untuk memperkenalkan nama mereka di masyarakat walaupun cara ini termasuk cara yang sudah banyak dilakukan tetapi cara tersebut cukup berhasil dalam mendatangkan calon orang tua murid, 4). *Talk Fusion* yang ada di sekolah Excellent Islamic School (exiss) A Ba Ta merupakan sebuah program yang dikembangkan oleh pihak *public relations* sekolah ini dan menjadi sebuah nilai "plus" yang tidak dimiliki oleh sekolah setingkat lainnya. Sehingga program tersebut menjadikan nama dan juga kualitas pendidikan sekolah ini menjadi semakin baik.²⁵ Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji strategi dalam membangun citra sekolah. Perbedaan terhadap

²⁵ Wahyu Ridha, *Strategi Public Relations dalam Membangun Citra Perusahaan pada Excellent Islamic School (exiss)A Ba Ta Srengseng Jakarta Barat*, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

penelitian yang akan diteliti ialah terletak pada tempat yang diteliti yang dimana pada skripsi tersebut meneliti sekolah dasar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di sekolah menengah atas negeri.

2. Penelitian yang berjudul “*Image Building Through Public Relation Management: A Case Study On Private Primary School In Bantul* (Akhmad Farizal, 2021)” hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa: Strategi yang digunakan oleh SD Unggulan Aisyiyah Bantul dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut (1) pengambilan keputusan untuk menetapkan tujuan sebagai sekolah Islami dan multitalenta (2) mengoordinasikan tim humas yang terstruktur dengan baik untuk mengelola strategi dalam membangun citra sekolah. (3) Pembagian tugas berdasarkan keahlian dan kualifikasi masing-masing anggota. (4) menargetkan kapan tujuan akan dicapai (5) Memanfaatkan media digital seperti sosial media sebagai alat promosi yang praktis.²⁶ Perbedaan terhadap penelitian yang akan diteliti adalah pada fokus penelitian yaitu perencanaan humas dalam membangun citra sekolah. sedangkan fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis pada strategi yang dilakukan dalam membangun citra

²⁶ Farizal, Akhmad, Dwi Sulisworo, and Achadi Budi Santosa, *Image Building Through Public Relation Management: A Case Study on Private Primary School in Bantul*, *International Journal of Educational Management and Innovation* 2.1 (2021).

sekolah. Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah memanfaatkan media digital sebagai alat promosi sekolah.

3. Penelitian ini berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Unggul Berkompetitif Di SMP Ar-Rohmah Putri Malang (Qibtiyah Mar’atul, 2018)”. Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah swasta menuju sekolah unggul berkompetitif di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, antara lain; a) melalui pelayanan sekolah yang berstandart/baik, b) melalui prestasi-prestasi yang diperoleh dalam bidang akademik maupun non-akademik, c) melalui sertifikat ISO 1991:2015 yang diperoleh lembaga, d) melalui renovasi gedung sekolah, dan e) melakukan komunikasi antar sekolah. 2) Kendala kepala sekolah dalam membangun citra sekolah swasta menuju sekolah unggul berkompetitif di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, antara lain; a) adanya kendala terkait dengan standarisasi pelayanan yang diberikan pihak sekolah kepada publik, b) adanya kesalahpahaman makna dari masyarakat terkait marketing sekolah, c) adanya komplain dari orangtua dan masyarakat. 3) Evaluasi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah swasta menuju sekolah unggul berkompetitif di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, antara lain; a) melakukan penjelasan kepada orangtua dan

masyarakat terkait dengan kultur dan idealis yang dimiliki SMP Ar-Rohmah Putri Malang, b) melakukan pertemuan rutin dengan orangtua, c) melakukan perbaikan marketing sekolah, d) melakukan penggunaan media sosial yang lebih intens, e) melakukan peningkatan pelayanan sekolah melalui buku komplain yang disediakan sekolah, dan f) melakukan perbaikan sekolah baik dari dalam maupun dari luar sekolah.²⁷ Perbedaan terhadap penelitian yang akan diteliti adalah subjek penelitian pada penelitian diatas subjeknya yaitu kepala sekolah sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu waka humas sekolah. persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentang strategi humas dalam membangun citra sekolah.

4. Penelitian ini berjudul “*Public Relations Management in Building the Image of Schools in Senior High School in Yogyakarta* (Hastomo Aji P dan Dwi Esti Andriyani, 2020)”. Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa: (1) mengadakan rapat pada tahun ajaran baru dan membuat program kegiatan kehumasan; (2) manajemen hubungan masyarakat kegiatan dilakukan dengan dua kegiatan, pertama

²⁷ Qibtiyah, Mar’atul. *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Unggul Berkompetitif di SMP Ar-Rohmah Putri Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

dengan melakukan bakti sosial dengan masyarakat, dan kedua, dengan membuat program-program keagamaan dan melibatkan peran serta masyarakat; (3) sekolah memanfaatkan media sosial yang ada untuk berhubungan dengan masyarakat, dan (4) kegagalan dalam manajemen kehumasan di sekolah dapat diminimalisir dengan menggunakan dialog dan musyawarah untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat.²⁸ Perbedaan terhadap penelitian yang akan diteliti adalah objek penelitian yang dilakukan diatas yaitu meneliti sekolah menengah atas di Yogyakarta sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu hanya berpusat di SMA Negeri 1 Gringsing saja. Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan di sekolah menengah atas.

5. Penelitian ini berjudul “*Public Relations (Pr) Strategy In Improving Institution Image: Case Study Of Uin Sumatera Utara, Medan* (Nurhanifah, 2018)” hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa; (1) Humas memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan universitas dalam meningkatkan citranya untuk menjaga kepercayaan publik. (2) peran humas di Uin Sumatera Utara hanya sebatas

²⁸ Andriyani, Dwi Esti. "Public Relations Management in Building the Image of Schools in Senior High School." *Journal of the Community Development in Asia (JCDA)* 3.3 (2020).

pelengkap struktur saja serta belum ada wujud kegiatan yang dijalankan. (3) Humas memiliki keterbatasan anggaran sehingga program terpaksa ditunda. (4) dalam penyebaran informasi hanya memanfaatkan media sosial saja. Seharusnya juga dilakukan komunikasi secara langsung antar personal supaya terjalin hubungan baik antara kedua pihak.²⁹ Perbedaan terhadap penelitian yang akan diteliti adalah objek penelitian yaitu pada objek penelitian diatas di universitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di sekolah menengah atas. Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan pada proses dalam membangun citra positif.

6. Penelitian ini berjudul “Manajemen Humas dalam Membangun Citra Masyarakat Di SMP Islam Brawijaya dan SMP Plus A-Muslimin Jombang (Abdhul Lathif Ansori, 2014)”. Hasil dari penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa strategi dalam membangun citra masyarakat melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah sampai kepada siswa untuk bekerjasama untuk menjalin komunikasi yang baik dan juga menggunakan peran media

²⁹ Nurhanifah, Nurhanifah, and Tengku Walisyah. "The Management of Public Relation of Islamic Higher Education in The Organizational Imaging (A Comparative Study Of Uin Of North Sumatra Medan and Uin Of Syarif Hidayatullah Jakarta)." *International Journal on Language, Research and Education Studies* 3.1 (2019).

sosial dalam publikasinya.³⁰ Perbedaan penelitian yang akan diteliti adalah mengkaji manajemen humas dalam membangun citra masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengkaji tentang strategi humas dalam membangun citra sekolah. persamaan antara penelitian diatas dengan penlitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengkaji tentang humas sekolah.

7. Penelitian ini berjudul “Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah di SMA Negeri 1 Surakarta (Indhira Hari Kurnia, 2013)”. Hasil dari penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa: dalam rangka meningkatkan reputasi sekolah yang dilakukan adalah 1) menyelenggarakan ceramah dengan pembicara pakar, 2) meningkatkan SDM, 3) meningkatkan prestasi siswa, 4) melakukan hubungan baik dengan publik.³¹ Perbedaan penelitian yang akan diteliti adalah fokus penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan reputasi sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah fokus penelitian pada strategi humas dalam membangun citra sekolah. persamaan antara penelitian

³⁰ Masyhuda, Muhammad Afyfy. *Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

³¹ Kurnia, Indhira Hari, Djoko Santoso, and Andre Noevi Rahmanto. "Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta)." *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1.2 (2013).

diatas dengan penlitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek penelitiannya yaitu di sekolah menengah atas negeri.

8. Penelitian berjudul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah di Smp Al Hikmah Surabaya (Ira Nur Harini, 2014).” Hasil dari penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya melibatkan semua pengelola sekolah dengan mengagendakan semua kegiatan humas serta perencanaan yang baik dan rinci melalui rapat program tahunan. 2) pelaksanaan hubungan masyarakat di SMP Al Hikmah Surabaya dilaksanakan sesuai perencanaan dimana tugas humas menginformasikan segala kegiatan di sekolah untuk dapat diketahui masyarakat. 3) evaluasi hubungan masyarakat di SMP Al Hikmah Surabaya dilakukan sesuai standart pelayanan sekolah, evaluasi dilakukan oleh pihak eksternal dan pihak internal sekolah. 4) usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan hubungan masyarakat di SMP Al Hikmah Surabaya dengan peningkatan penyampian informasi pada masyarakat, memperbaharui informasi melalui sarana informasi yang dimiliki sekolah seperti majalah sekolah, website sekolah maupun media informasi atau sarana

informasi lain.³² Perbedaan penelitian yang akan diteliti adalah fokus penelitian dimana dalam penelitian ini mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen humas dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengkaji tentang strategi humas, kendala dan dampak dari meningkatnya humas dalam membangun citra sekolah. persamaan antara penelitian diatas dengan penlitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

9. Penelitian berjudul “Membangun Citra Madrasah Melalui Pemberdayaan Humas di MTs Madrasah Pembangunan UIN Jakarta (Vita Setiantara, 2011).” Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa dalam membangun citra madrasah melalui pemberdayaan humas di MTs Madrasah Pembangunan UIN Jakarta, termasuk kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan dari hasil prosentase jawaban dari sebagian besar guru yaitu pada skor rata-rata yaitu 86,51% yang menunjukkan baik. Adapun subjek penelitiannya ialah guru di MTS Madrasah Pembangunan UIN Jakarta dengan cara

³² Harini, Ira Nur. “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus di SMP Al Hikmah Surabaya).” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4.4 (2014).

menyebarkan angket kepada 38 guru di sekolah.³³ Perbedaan penelitian yang akan diteliti adalah metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah metode kualitatif. persamaan antara penelitian diatas dengan penlitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengkaji tentang membangun citra sekolah.

10. Penelitian berjudul “Implementasi Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam di SMA Ungaran Nurul Islami Wonolopo Mijen, Semarang (Athi’ Rohmanah, 2010).” Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa manajemen humas di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang telah dilaksanakan dengan optimal. hal ini dapat dilihat diantaranya pada 1) pengelolaan manajemen humas, SMA Unggulan Nurul Islami telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen beberapa bentuk pengelolaan dan pelaksanaan Humas yang ada, semuanya mengarah kepada opini dan kesan dari masyarakat, baik masyarakat dalam sekolah (internal public) maupun masyarakat luar sekolah/umum (eksternal public) dengan berbagai aktivitas dan keunggulan yang dimiliki SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen

³³ Setiantara, Vita. "Membangun Citra Madrasah Melalui Pemberdayaan Humas di MTs Madrasah Pembangunan UIN Jakarta." *skripsi pada SI UIN syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta* (2011).

Semarang, 2) Kelebihan implementasi manajemen humas terletak pada strategi yang diterapkan oleh SMA Unggulan Nurul Islami, yang mencakup dua macam, yaitu antara warga sendiri (Internal Public) dan masyarakat umum (Eksternal Public), sedangkan kelemahan pelaksanaan manajemen humas terletak pada kurangnya daya pendukung baik secara internal maupun eksternal, yaitu kurang lengkapnya sarana prasarana dan semangat dari pihak sekolah dalam pelaksanaan humas di sekolah, serta keberhasilan manajemen humas di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang dapat dilihat dari keberhasilan pelaksanaan program yang dilaksanakan dalam manajemen humas di sekolah tersebut.³⁴ Perbedaan penelitian yang akan diteliti adalah pada fokus penelitian yaitu implementasi manajemen humas pada lembaga pendidikan islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu strategi humas dalam membangun citra sekolah. persamaan antara penelitian diatas dengan penlitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek penelitiannya yaitu sekolah menengah atas.

C. Kerangka Berfikir

³⁴ Rohmanah, Athi. *Implementasi manajemen humas pada lembaga pendidikan Islam (studi di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang)*. Diss. IAIN Walisongo, 2010.

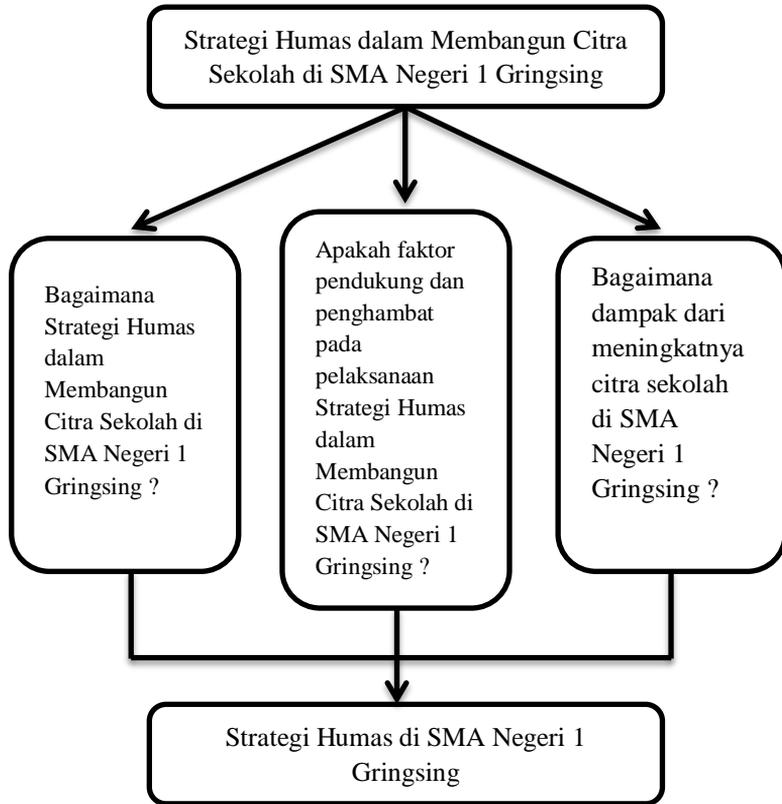
Humas memiliki peranan yang sangat penting bagi sekolah. Keberadaan humas adalah sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat. Salah satu tugas humas yaitu mempertemukan kepentingan organisasi dengan kepentingan publik, dan fungsi humas menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Sehingga humas diharapkan dapat membangun citra baik antara organisasi dengan publik. Baik publik internal maupun eksternal.

Apabila tugas dan fungsi humas belum maksimal dalam mengkomunikasikan program sekolah maka akan berpengaruh terhadap citra sekolah itu. Dalam hal ini bukan mengubah menjadi citra positif malah berbalik menjadi negatif, karena belum mengetahui secara jelas tugas dan fungsi humas yang dimilikinya.

Untuk menarik kepercayaan masyarakat maka sekolah perlu mengoptimalkan peran humas. Upaya yang dapat dilakukan humas ialah dengan cara menciptakan citra yang baik. Seperti melakukan kerjasama dengan masyarakat dan media, publikasi dan dokumentasi setiap kegiatan, staf yang profesional, sarana prasarana yang menunjang, dan program yang menarik lainnya.

Humas harus bisa secerdik mungkin dalam menyusun strategi untuk membangun citra dan reputasi sekolah, apalagi di zaman yang semakin banyak persaingan ini. Salah satu strategi yang dilakukan yaitu membuat perencanaan program yang dibuat

seperti melakukan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dll. yang kaitannya dalam hal membangun hubungan dengan publik internal maupun eksternal serta mengadakan berbagai kegiatan sosial dan pendidikan yang dapat mencerminkan image positif.



Bagan 1 Kerangka Berfikir Strategi Humas Dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah Metode umum yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang di teliti.³⁵ Perumusan tentang metodologi penelitian merupakan sesuatu yang sangat menentukan dalam penelitian sebagai upaya menghimpun data yang diperlukan di lapangan sekaligus berfungsi sebagai kerangka berfikir.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengertian dari pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan konstruktivis, atau pandangan advokasi, atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, dan studi kasus. Penulis mengumpulkan data data penting secara terbuka terutama dimaksud untuk mengembangkan tema dari data.³⁶

³⁵ Achmad Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 39.

³⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 27.

Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, memahami dan mendapatkan data yang kongkrit tentang strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing dan juga penulis dituntut harus mau mendengarkan keterangan dari responden, serta menerima sudut pandang yang berbeda dari apa yang diteliti dan apa yang akan dikatakan oleh responden.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memilih SMA Negeri 1 Gringsing sebagai objeknya. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, penelitian lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian dekat dengan rumah penulis dan sesuai dengan kemampuan, baik waktu dan juga keterbatasan dana. Penelitian ini berlangsung bulan November 2021.

Selain itu juga SMA Negeri 1 Gringsing merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Gringsing yang setiap tahunnya bertambah banyak peminatnya. Sejalan dengan tingginya minat calon siswa yang dirasa sekolah di SMK lebih menguntungkan karena setelah lulus sekolah langsung bisa kerja tanpa kuliah dan banyaknya orang tua yang takut ketika anaknya salah pergaulan karena lingkungan yang tidak sehat, sehingga banyak orang tua mempercayakan anaknya untuk sekolah dan belajar agama di pesantren. Tetapi, SMA Negeri 1 Gringsing menjadi pilihan

utama masyarakat sekitar. Padahal, banyak lembaga pendidikan lain seperti sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas yang berbasis agama dan sekolah berbasis pondok pesantren. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto disebutkan bahwa yang dimaksud sumber data di sini adalah subyek darimana data dapat diperoleh.³⁷ Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, humas sekolah, staff atau guru dan wali murid di SMA Negeri 1 Gringsing. Dan sumber tersebut disebut responden penelitian, sedangkan data lainnya akan diperoleh dari dokumentasi yakni data yang berhubungan dengan strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini lebih menekankan pada ruang lingkup pembahasan sehingga tidak terjebak oleh pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas serta kurang relevan dengan tujuan penelitian. Pembatasan dan ruang lingkup penelitian ini hanya diarahkan pada strategi humas dalam membangun citra sekolah dengan faktor pendukung maupun

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 102.

penghambat yang terjadi ketika pelaksanaannya serta dampak dari meningkatnya citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam metode penelitian kualitatif. Penulis berpegang pada tiga pertanyaan pokok penelitian ini:

1. Bagaimana strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing ?
3. Bagaimana dampak dari meningkatnya citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing ?

Dengan demikian, ketiga pertanyaan penelitian ini menjadi fokus dalam pengumpulan data di lapangan. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif maka data-data yang dikumpulkan harus menyeluruh dan mendalam sehingga metode yang digunakan penulis yaitu antara lain:

1. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk diberi jawabanya oleh yang diwawancarai.³⁸

Wawancara baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur terhadap para informan. Proses wawancara yang dilakukan dalam lima tahap:

- a. menentukan informan yang akan di wawancarai.
- b. mempersiapkan kegiatan wawancara sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat membuat janji.
- c. langkah awal menentukan fokus permasalahan yaitu dengan membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur) dan mempersiapkan catatan sementara.
- d. pelaksanaan wawancara dilakukan sesuai dengan persiapan yang sudah direncanakan sebelumnya.
- e. menutup pertemuan.

Dalam kesempatan ini penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak-pihak yang terlibat dalam strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing seperti kepala sekolah, humas sekolah, wali murid dan staff atau guru.

2. Dokumentasi

³⁸ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 135.

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori.³⁹

Pada metode ini penulis akan meminta data-data yang diperlukan nantinya pada waktu penelitian kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini. Data-data yang dianalisis dan diteliti dalam penelitian ini menyangkut dokumen program humas dalam membangun citra sekolah.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁴⁰

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan data adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi adalah untuk

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 274.

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian.⁴¹

Dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi sebagai alat bantu yang akan mengarahkan tentang apa saja yang akan menjadi obyek observasi. Metode ini bermanfaat untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena guna penemuan data analisis. Dalam penelitian yang dilakukan saat ini observasi dilakukan untuk menggali data dalam pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan kunci dan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan berupa informan lainnya, kemudian digabungkan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

⁴¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 157-158.

Menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurut Konsep Norman K. Denkin, triangulasi meliputi tiga hal, yaitu:⁴²

1. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.
2. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, waka humas, guru sekolah dan wali murid.
3. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual penulis atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik triangulasi kepada pihak

⁴² Norman K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 31.

terkait (kepala sekolah, waka humas, guru dan staff sekolah dan wali murid SMA Negeri 1 Gringsing). Data hasil wawancara nantinya akan di deskripsikan dan juga di kategorikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda dan mana yang lebih spesifik dari informan tersebut. Kemudian data di analisis dengan mempertimbangkan hasil wawancara dengan informan, observasi oleh penulis dan dokumentasi, data yang di dapat ketika penulis melakukan penelitian dan membandingkan informasi melalui teori yang relevan. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan data tersebut valid adanya dari berbagai sumber yang ada namun dari beberapa narasumber yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul semua dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang telah ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴³ Dengan analisis data, maka data tersusun dengan baik dan teratur

⁴³ Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 248.

sehingga dapat di ketahui makna dari temun sesuai fokus penelitian.

Teknik analisis data berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah akan ditempuh langkah utama dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Yang dikatakan reduksi data yaitu berarti merangkum, serta melihat hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, memfokuskan penyederhanaan, pemusatan perhatian pada hal-hal inti dan mengubah data kasar yang

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 246.

diperoleh di lapangan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata tentang strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing.

2. Penyajian data

Data yang telah direduksi maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Dengan adanya penyajian data maka penulis dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian dan upaya yang telah dilakukan penulis dalam mengantisipasinya. Penyajian data akan memberikan kemudahan dalam memahami apa yang terjadi dilapangan dan dapat melanjutkan dari apa yang dipahami dalam penelitian.

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan

merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara atau kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara dapat dibuat pada saat penelitian berlangsung, sedangkan kesimpulan akhir dibuat setelah seluruh data penelitian di analisis.

Pada tahap ini, setelah keseluruhan data dihasilkan dan disusun dengan jelas mengenai strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing. Maka penarikan kesimpulan dilakukan untuk membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar dalam penelitian yang dilakukan. Apabila kesimpulan sudah sesuai atau valid, maka kesimpulan dapat di pertanggung jawabkan.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Data Umum Penelitian

a. Profil Sekolah

SMA Negeri 1 Gringsing Batang, atau biasa disebut SMANGRIS merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. SMA Negeri 1 Gringsing menerima peserta didik baru untuk pertama 17 kalinya pada tahun pelajaran 2003/2004. Tanggal 30 Juli 2003 akhirnya ditetapkan sebagai hari jadi sekolah.

Tabel 1 Profil Sekolah

Nama	SMA Negeri 1 Gringsing
Akreditasi	A
Nomor Pokok Sekolah Nasional	20322742
Nomor Statistik Sekolah	301032507017
Status	Negeri
Alamat	Jl. Karanganyar – Lebo, Gringsing, Batang, Jawa Tengah
Telepon	(0294) 5701270

Kode Pos	51281
Website	https://smanegeri1gringsing.sch.id

Sumber: dokumen SMA Negeri 1 Gringsing.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Gringsing

Visi:

“SMA Negeri 1 Gringsing yang beriman dan bertaqwa, berkepribadian Indonesia, unggul dalam penguasaan IPTEK dan berwawasan lingkungan.”

Misi:

- 1) Meningkatkan pembelajaran dan menumbuhkan kultur kehidupan beragam di sekolah sebagai sumber kearifan dalam bertindak..
- 2) Meningkatkan pengalaman agama sesuai keyakinan yang dianut dilingkungan sekolah dan masyarakat.
- 3) Menumbuhkan semangat kekeluargaan, layanan yang terbaik, membangun iklim sejuk, harmonis, kesetaraan gender, hidup dalam kebersamaan dengan menghormati dan menghargai sesama manusia.
- 4) Mengembangkan karakter yang religius, sopan, disiplin, santun, jujur, cerdas, sportif yang berakar pada budaya bangsa.

- 5) Memberikan layanan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk akurasi dan percepatan globalisasi.
- 6) Menumbuhkan semangat cinta dan peduli pada lingkungan alam, sosial dan budaya kepada seluruh warga sekolah.
- 7) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter menuju tercapainya kompetensi siswa berstandar nasional.
- 8) Meningkatkan keterampilan dan apresiasi peserta didik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga.
- 9) Membangun tata kelola dan budaya mutu sekolah dengan menerapkan manajemen mutu berbasis sekolah model Sistem Penjaminan Mutu Internasional (SPMI) sekolah.

Tujuan:

- 1) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global.

- 3) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing.
- 4) Meningkatkan kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.
- 5) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 6) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.
- 7) Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.
- 8) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.

- 9) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada peserta didik dalam rangka meminimalisir angka drop out.
- 10) Memberikan pelayanan prima bagi seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas dan wewenangnya.
- 11) Mengembangkan dan meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam peningkatan mutu dan pengembangan sarana prasarana sekolah.
- 12) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dalam rangka membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

c. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gringsing

Struktur organisasi merupakan bagan yang mendasari keputusan pembina sekolah untuk mengawali proses perencanaan sekolah secara strategis. Struktur organisasi di SMA Negeri 1 Gringsing sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Drs. Tukimin, M.A.

Komite Sekolah : Sukari

Unit Perpustakaan : Indahwati, S.E.

Kasubag Tata Usaha : Very Susianto, S.Pd.

Waka Bid. Kurikulum : Agus Wiyoto, S.Pd.

Waka Bid. Kesiswaan : Roman Assahab, S.Pd.

Waka Bid. Sarpras : Yudi Prasetyo, S.Pd.

Waka Bid. Humas : Suratini, S.Pd.

Sekolah yang mempunyai berbagai aktifitas dimana aktifitas tersebut antar satu dengan yang lain saling menunjang dan memberikan bantuan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan adanya struktur organisasi sekolah, akan tercipta sebuah tatanan yang sesuai dengan peran dan kapasitas masing-masing komponen.

2. Data Khusus Hasil Penelitian

a. Strategi Humas dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang

Dalam upaya membangun citra sekolah memang tidak dapat dibebankan hanya salah satu pihak saja di sekolah. Namun untuk pelaksanaannya butuh kerjasama seluruh anggota sekolah.

Salah satu tugas humas dalam lembaga pendidikan adalah dapat menjadi komunikator dan menciptakan hubungan yang harmonis, baik secara internal maupun eksternal sekolah. Dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan dalam membangun citra sekolah, maka langkah yang dilakukan oleh waka humas di SMA Negeri 1 Gringsing yaitu dengan peningkatan kualitas internal

sekolah yang secara langsung dapat diketahui oleh masyarakat dalam proses membangun citra sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh waka humas SMA Negeri 1 Gringsing ibu Suratini, S.Pd. dalam pengambilan strategi membangun citra sekolah yang beliau lakukan yaitu:

“Strategi yang kami ambil dalam membangun citra sekolah yaitu dengan pembenahan internal terlebih dahulu, setelah itu menganalisa sosial budaya masyarakat disini, lalu memikirkan strategi apa yang cocok untuk langkah menunjukan diri kepada masyarakat sekitar bahwa inilah kami.”⁴⁵

Dalam wawancara tersebut dijelaskan bahwa dalam upaya membangun citra sekolah beliau melakukan persiapan dan penataan sekolah terlebih dahulu dengan sebaik-baiknya kemudian ketika sekolah telah siap mempromosikan diri, maka sekolah akan menunjukan diri ke masyarakat.

Dari strategi yang beliau ambil, maka dapat di pahami bahwa dalam membangun citra sekolah, seperti upaya yang dilakukan oleh waka humas SMA Negeri 1 Gringsing melakukan pembenahan internal terlebih dahulu, kemudian menganalisa sosial budaya yang ada di

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Humas SMA Negeri 1 Gringsing Ibu Suratini, S.Pd., 17 November 2021.

masyarakat sekitar sekolah untuk ditentukan strategi yang cocok untuk program humas dalam membangun citra sekolah.

Berdasarkan pernyataan waka humas dalam membangun citra sekolah diatas, maka tindakan yang beliau lakukan dibagi menjadi dua tindakan yaitu tindakan ke dalam (internal sekolah) dan tindakan ke luar (eksternal sekolah) seperti yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Strategi internal

Dalam proses membangun citra sekolah yang dilihat adalah kondisi sekolah. Baik atau buruknya kondisi sekolah akan menjadi penilaian tersendiri bagi masyarakat, oleh karena itu maka kondisi sekolah harus dalam keadaan baik secara keseluruhan.

Hal ini seperti yang telah disampaikan kepala sekolah SMA Negeri 1 Gringsing yaitu bapak Drs. Tukimin, M.A. bahwa:

“Untuk membangun citra sekolah secara internal yang kita lakukan adalah dengan memperbaiki kondisi fisik maupun non fisik sekolah.”⁴⁶

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gringsing Bapak Drs. Tukimin, M.A., 17 November 2021.

Pernyataan kepala sekolah tersebut dapat diperkuat dengan pernyataan dari ibu Suratini, S.Pd. selaku waka humas SMA Negeri 1 Gringsing yang mengungkapkan bahwa:

“Strategi yang kita ambil beberapa diantaranya dengan meningkatkan kualitas guru, guru mengikuti pelatihan pembuatan RPP, MGMP, KKG, workshop, kita anjurkan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan tersebut.”⁴⁷

Selaras dengan pernyataan kepala sekolah dan waka humas SMA Negeri 1 Gringsing. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik agar supaya membangun citra sekolah secara internal, kepala sekolah memberikan berbagai rekomendasi kegiatan untuk diikuti.

Bapak Sumarno, S.Pd. selaku guru SMA Negeri 1 Gringsing memberikan keterangannya dalam wawancara:

“Adanya program MGMP yang dilaksanakan sebulan sekali yaitu hari jum’at minggu pertama dan dilaksanakan setelah KBM selesai.”⁴⁸

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Humas SMA Negeri 1 Gringsing Ibu Suratini, S.Pd., 17 November 2021.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Gringsing Bapak Sumarno, S.Pd., 17 November 2021.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi kegiatan MGMP yang diperoleh peneliti dalam observasi lapangan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gringsing.



Gambar 1 MGMP Yang Diikuti Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 1 Gringsing

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa dalam membangun citra sekolah, langkah yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Gringsing yaitu diantaranya meningkatkan kemampuan profesionalitas pendidik dengan cara mengadakan workshop, diklat yang diadakan oleh sekolah maupun Dinas Pendidikan Kabupaten Batang yang diikuti oleh pendidik guna meningkatkan keterampilan dalam

mengajar seperti, pemilihan metode dan media belajar yang tepat bagi siswa.

Selain meningkatkan kemampuan profesionalitas pendidik, strategi yang dilakukan lainnya yaitu dengan memperbaiki kondisi fisik sekolah, Yang dimaksud kondisi fisik sekolah yaitu memperbaiki sarana dan prasana yang ada disekolah Karena sarana dan prasarana yang ada disekolah akan menjadi penilaian tersendiri bagi masyarakat.

Adapun perbaikan fisik yang dapat dilihat langsung oleh masyarakat seperti adanya penambahan dan memperbaiki lapangan olahraga, adanya perubahan tatanan suasana sekolah dan perbaikan gerbang serta pintu masuk utama sekolah.

Hal ini seperti yang telah disampaikan ibu Suratini, S.Pd. selaku waka humas SMA Negeri 1 Gringsing yang mengungkapkan bahwa:

“Disini kita berusaha memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan demi efektifnya kegiatan belajar mengajar dan mendukung siswa dalam menyalurkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat. Bentuk dukungannya yang kami berikan

adalah dengan menyediakan sarana latihan yang layak.”⁴⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Drs. Tukimin, M.A. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Gringsing tentang perbaikan kondisi fisik sekolah:

“Memperbaiki kondisi fisik sekolah alhamdulillah sudah kami lakukan, seperti adanya penambahan dan memperbaiki lapangan olahraga, adanya perubahan tatanan suasana sekolah dan perbaikan gerbang serta pintu masuk utama sekolah.”⁵⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa betapa pentingnya pembenahan internal dalam membangun citra sekolah, karena sebelum sekolah menunjukkan apa saja yang menjadi kelebihan sekolah kepada masyarakat, maka lebih baik menguatkan pondasi yang ada pada internal sekolah terlebih dahulu.

Dalam langkah pembenahan internal sekolah yang menjadi sasaran di SMA Negeri 1 Gringsing adalah kualitas tenaga pendidik dan sarana dan prasarana yang ada. Keikutsertaan tenaga kependidikan dalam kegiatan workshop atau pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga terkait mempunyai tujuan

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Humas SMA Negeri 1 Gringsing Ibu Suratini, S.Pd., 17 November 2021.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gringsing Bapak Drs. Tukimin, M.A., 17 November 2021.

agar tenaga pendidik menjadi terlatih dan diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dari diklat yang diikuti dapat di terapkan dalam proses mengajar di SMA Negeri 1 Gringsing lebih maksimal.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan menjadi penilaian tersendiri dalam proses membangun citra sekolah. Hal itu yang sudah dilakukan oleh SMA Negeri 1 Gringsing yaitu dengan memperbaiki suasana lingkungan sekolah, melengkapi sarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar serta memfasilitasi siswa dalam perkembangan bakat minat seperti adanya penambahan lapangan dan lain-lain. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Rohadi selaku wali murid salah satu siswa di SMA Negeri 1 Gringsing kelas X MIPA 2 bahwa:

“Alasan saya mendaftarkan anak di SMA Negeri 1 Gringsing ya karena dekat dengan rumah dan juga SMA Negeri 1 Gringsing yang sekarang lebih bagus dibandingkan dengan yang dulu.”⁵¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pentingnya renovasi atau menambah sarana dan prasarana yang ada di sekolah, selain untuk menunjang

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Rohadi Selaku Wali Murid Salah Satu Siswa di SMA Negeri 1 Gringsing kelas X MIPA 2. 10 Desember 2021.

kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah juga untuk memberikan penilaian tersendiri kepada masyarakat sehingga dapat menarik minat calon peserta didik untuk belajar di sekolah tersebut.

2) Strategi eksternal

Strategi membangun citra sekolah tidak akan memiliki arti ketika tidak ada upaya dari sekolah untuk menampakkan diri kepada masyarakat sehubungan dengan citra sekolah itu sendiri. Strategi ke luar yang dilakukan waka humas dalam membangun citra sekolah diantaranya selalu aktif melakukan kegiatan dan kerjasama dengan masyarakat maupun instansi lain.

Sehubungan dengan strategi ke luar yang telah dilakukan, Ibu Suratini, S.Pd. selaku waka humas SMA Negeri 1 Gringsing menyampaikan bahwa:

“Ada beberapa yang dilakukan antara lain kita melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara sowan langsung kepada tokoh masyarakat setempat atau bersilaturahmi, kemudian kita ada kegiatan anjangsana kalo ada yang sakit, berita lelayu atau ada terjadi bencana alam disekitar sekolah kita sempatkan untuk datang atau memberikan sedikit bantuan.”⁵²

⁵² Hasil Wawancara dengan Waka Humas SMA Negeri 1 Gringsing Ibu Suratini, S.Pd., 17 November 2021.

Dari pernyataan diatas tentang strategi yang dilakukan oleh waka humas SMA Negeri 1 Gringsing sebagai wujud pendekatan kepada masyarakat di perkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rohadi selaku wali murid salah satu siswa di SMA Negeri 1 Gringsing kelas X MIPA 2 bahwa:

“Pernah sekali perwakilan dari sekolah datang kesini waktu anak saya sakit dan sempat dirawat di rumah sakit kemudian beliau menyempatkan waktunya untuk menengok anak saya.”⁵³

Hal tersebut didukung dengan adanya dokumentasi kegiatan lain yang didapat saat peneliti melakukan observasi lapangan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gringsing.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Rohadi Selaku Wali Murid Salah Satu Siswa di SMA Negeri 1 Gringsing kelas X MIPA 2. 10 Desember 2021.



Gambar 2 Simbolis Pemberian Bantuan Berupa Pakaian Dan Sembako Kepada Korban Kebakaran Rumah

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa strategi yang di terapkan dalam membangun citra sekolah dilakukan dengan cara langsung *action* (tindakan). Dari tindakan yang dilakukan tersebut masyarakat akan merasa dihargai sehingga kepercayaan masyarakat akan terbangun dan hal tersebut sangat diperlukan dalam proses membangun citra sekolah.

Penjelasan lain juga disampaikan oleh ibu Suratini, S.Pd. bahwa:

“Untuk memperkenalkan sekolah kepada masyarakat biasanya kita mengundang masyarakat pada kegiatan yang kita laksanakan misalnya ketika kegiatan hari jadi sekolah, kegiatan maulid nabi ataupun ketika hari raya idhul adha kita selalu

melibatkan masyarakat sekitar untuk menyempatkan waktunya untuk menghadiri kegiatan yang kita adakan.”⁵⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bapak Drs. Tukimin, M.A. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Gringsing bahwa:

“Karena sekolah berdiri ditengah-tengah masyarakat, maka apapun yang menjadi kegiatan sekolah kita selalu mengundang masyarakat untuk menghadiri ataupun juga berpartisipasi didalam kegiatan tersebut.”⁵⁵

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan sekolah dalam membangun citra salah satunya dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat seperti adanya perayaan hari besar islam, hari jadi sekolah ataupun yang secara tidak langsung dirasakan oleh masyarakat untuk menjadikan citra sekolah menjadi baik.

Selain menjalin hubungan baik antara sekolah dan masyarakat. Waka humas SMA Negeri 1 Gringsing juga berusaha menjalin hubungan baik kepada wali murid ataupun orang tua peserta didik yaitu dengan cara

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Humas SMA Negeri 1 Gringsing Ibu Suratini, S.Pd., 17 November 2021.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gringsing Bapak Drs. Tukimin, M.A., 17 November 2021.

memberikan laporan terkait perkembangan atau masalah terkait peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Suratini, S.Pd. selaku waka humas bahwa:

“Semua wali kelas dianjurkan membuat grup whatsapp, baik grup WA bersama anak didiknya ataupun grup WA beserta wali atau orang tuanya, guna memberikan kabar terkait minat bakat, perkembangan atau masalah terkait anak didiknya supaya lebih mudah terkomunikasikan.”⁵⁶

Bapak Sumarno, S.Pd. selaku wali kelas XI IPS 1 membenarkan pernyataan dari waka humas, bahwa setiap wali kelas dianjurkan untuk membuat grup whatsapp bersama wali atau orang tua murid. Berikut pernyataannya:

“Ya benar mas, waka humas menganjurkan kepada kami selaku wali kelas untuk membuat 2 grup WA, yang pertama grup bersama anak didik kami dan yang kedua bersama wali atau orang tua murid.”⁵⁷

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Rohadi selaku wali murid salah satu siswa di SMA Negeri 1 Gringsing kelas X MIPA 2 bahwa:

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Humas SMA Negeri 1 Gringsing Ibu Suratini, S.Pd., 17 November 2021.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Gringsing Bapak Sumarno, S.Pd., 17 November 2021.

“Beberapa kali pihak sekolah mengkabari saya lewat WA personal terkait perkembangan anak dalam belajar dan juga biasanya wali kelas mengingatkan kami yang ada di grup WA tersebut untuk mengawasi anak ketika di rumah dan tetap menyempatkan belajar mandiri.”⁵⁸

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa humas memanfaatkan hal sekecil apapun untuk dijadikan strategi dalam membangun citra sekolah, dengan strategi ini wali atau orangtua akan memperoleh penilaian terhadap hasil pekerjaan anaknya, juga dengan pekerjaan guru-guru di sekolah.

Dalam proses membangun citra sekolah tidak hanya berhubungan dengan masyarakat sekitar saja tetapi juga harus dapat menjalin kerjasama dengan instansi lain. Dimana dari kerjasama tersebut terjadi keuntungan bagi kedua belah pihak baik dari instansi tersebut ataupun dari sekolah. Ibu Suratini, S.Pd. selaku waka humas menjelaskan mengenai kerjasama yang dilakukan humas SMA Negeri 1 Gringsing dengan instansi lain sebagai berikut:

“Humas juga bekerja sama dengan instansi lain di sekitar sekolah seperti PMI Kabupaten

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Rohadi selaku Wali Murid Salah Satu Siswa di SMA Negeri 1 Gringsing kelas X MIPA 2. 10 Desember 2021.

Batang, PUSKESMAS Kecamatan gringsing, POLSEK Gringsing dan lain sebagainya.”⁵⁹

Mengenai kerjasama yang dilakukan sekolah dengan instansi lain. Bapak Drs. Tukimin, M.A. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Gringsing menambahkan bahwa:

”Kemudian pada event-event tertentu kita juga menjalin kerjasama dengan tiga wartawan yang sering meliput kegiatan kita, sehingga yang pantas kita publish ya kita publish. Kemudian dalam pemasangan banner sekolah kita juga dibantu oleh TNI setempat.”⁶⁰

Dari pernyataan waka humas dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Gringsing mengenai kerjasama yang dilakukan sekolah dengan instansi lain diperkuat dengan adanya dokumentasi surat perjanjian kerjasama yang diperoleh peneliti ketika melaksanakan observasi di SMA Negeri 1 Gringsing.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Humas SMA Negeri 1 Gringsing Ibu Suratini, S.Pd., 17 November 2021.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gringsing Bapak Drs. Tukimin, M.A., 17 November 2021.

**NASKAH PERJANJIAN KERJASAMA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 GRINGSING
DENGAN
PMI KABUPATEN BATANG
Nomor : 074/682/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini

- | | |
|------------|---------------------------------------|
| 1. Nama | Drs. Tukimin, M.A |
| Jabatan | Kepala SMA Negeri 1 Gringsing |
| Unit Kerja | SMA N 1 Gringsing |
| Alamat | Jl. Karanganyar Lebo Gringsing Batang |

Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA (I)**

- | | |
|------------|--|
| 2. Nama | Sri Mulyani, S. Pd |
| Jabatan | Wakil Ketua III Bidang pembinaan dan Pengembangan SDM Pengurus
Palang Merah Indonesia Kab. Batang |
| Unit Kerja | PMI kabupaten Batang |
| Alamat | Jl. Dr Sutomo No. 28 Kalisari kauman Batang |

Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA (II)**

Bahwa pada hari ini senin, 26 November Tahun 2020 PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA telah sepakat untuk mengadakan perjanjian kerjasama untuk melaksanakan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di SMA N 1 Gringsing, dengan ketentuan sebagai berikut.

Pasal I

TUJUAN

Kerjasama ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di SMA N 1 Gringsing, saat pandemi sesuai arahan SKB 4 menteri.

Pasal II

PRINSIP KERJASAMA

Kerjasama ini didasarkan atas saling membantu, mengisi, melengkapi dan saling mendukung bagi pihak kedua, untuk melaksanakan PTM.

Pasal III

RUANG LINGKUP

Ruang lingkup meliputi kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM)



Gambar 3 Surat Perjanjian Kerjasama Antara Sekolah dengan PMI Kabupaten Batang

Dari pernyataan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan adapun strategi yang dilakukan oleh waka humas SMA Negeri 1 Gringsing dalam membangun citra sekolah yaitu membangun hubungan baik antara wali atau orang tua murid dan juga masyarakat, melibatkan masyarakat dalam setiap

kegiatan di sekolah dan juga menjalin kerja sama dengan instansi di sekitar sekolah.

Adapun publikasi yang dilakukan dengan cara menyebar brosur sekolah serta pemasangan banner sekolah. selain itu sekolah memanfaatkan sosial media sebagai publikasi dari setiap kegiatan dan informasi terkait sekolah. Adapun sosial media yang di manfaatkan sebagai alat untuk publikasi yaitu instagram, facebook dan website. Hal tersebut dimanfaatkan sebagai sarana promosi dan penyampain informasi kepada masyarakat terkait kegiatan ataupun program serta informasi yang ada di sekolah.



Gambar 4 Instagram SMA Negeri 1 Gringsing

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi Humas dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing

1) Faktor pendukung

Dalam menjalankan strategi apapun selalu ada beberapa faktor yang mempengaruhi sesuatu keberhasilan untuk dicapai. Hal ini bisa disebut sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada sebuah lembaga pendidikan juga akan mendapat dukungan atau hambatan dalam mencapai tujuan mereka. SMA Negeri 1 Gringsing memiliki faktor pendukung dalam membangun citra sekolah. Hal ini di sampaikan kepala sekolah SMA Negeri 1 Gringsing bapak Drs. Tukimin, M.A. bahwa:

“Jadi faktor pendukungnya itu sikap keterbukaan dari masyarakat dan anggota sekolah sehingga terjalin hubungan yang baik dan sesuatu yang menjadi tugas humas berjalan lancar. yang kedua pro aktif dari temen-temen dari tim humas ketika ada sesuatu kejadian dimasyarakat sekitar, Misalnya ada kejadian bencana kita selalu menjadi garda terdepan untuk membantu. Yang ketiga kita bangun mindset kita bangga melayani, bangga mendahulukan orang lain, bangga membantu. Dari

faktor itu menjadi faktor yang luar biasa untuk mendukung kegiatan humas.”⁶¹

Hal tersebut diperkuat pernyataan dari hasil wawancara dengan ibu Suratini, S.Pd. selaku waka humas SMA Negeri 1 Gringsing bahwa:

“Faktor pendukungnya itu adanya masukan dari masyarakat mengenai pelaksanaan kegiatan, jadi ketika kita mengadakan kegiatan atau sosialisasi, mereka selalu menanggapi dengan positif. Kemudian faktor pendukung lain itu keikutsertaan seluruh guru dan staff disini dalam membantu kegiatan humas.”⁶²

Kemudian bapak Sumarno, S.Pd selaku guru SMA Negeri 1 Gringsing mengkonfirmasi terkait dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya selalu memberikan dukungan ketika kita harus mensosialisasikan atau mempromosikan ataupun juga untuk menginformasikan ke pihak lain terkait program humas.”⁶³

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gringsing Bapak Drs. Tukimin, M.A., 17 November 2021.

⁶² Hasil Wawancara dengan Waka Humas SMA Negeri 1 Gringsing Ibu Suratini, S.Pd., 17 November 2021.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Gringsing Bapak Sumarno, S.Pd., 17 November 2021.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah yaitu sikap keterbukaan dari masyarakat kepada pihak sekolah serta adanya hubungan kerjasama baik antara pihak sekolah dengan masyarakat sehingga memudahkan humas SMA Negeri 1 Gringsing menjalankan setiap kegiatan yang menjadi tugasnya.

Selain itu juga peran guru dan staff SMA Negeri 1 gringsing juga sangat mendukung pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah. Wujud dukungan yang diberikan yaitu ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh humas dalam membangun citra sekolah serta membantu menginformasikan program humas kepada masyarakat.

2) Faktor penghambat

Dalam membangun citra sekolah mestinya tidak selalu berjalan lancar, tentunya ada hambatan dalam setiap pelaksanaannya. Ibu Suratini, S.Pd selaku waka humas SMA Negeri 1 Gringsing menyampaikan hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah sebagai berikut:

“Faktor penghambat nya alhamdulillah secara signifikan tidak ada, hanya paling miskomunikasi. Kemudian di masyarakat sekitar sekolah juga masih ada yang belum memperhatikan pendidikan anak.”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Sumarno, S.Pd. selaku guru SMA Negeri 1 Gringsing dalam wawancaranya mengenai adanya miskomunikasi antara tim humas dan wali murid sebagai berikut:

“Miskomunikasi yang terjadi paling misal kita butuh informasi lengkap terkait pembinaan, pengembangan kompetensi anak didik, supaya prestasi belajarnya maksimal, tetapi ketika saya atau tim humas datang ke rumah tanggapan orangtua atau wali murid kurang pro aktif.”⁶⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat di pahami bahwa hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah yaitu karena masih ada di masyarakat sekitar yang kurang peduli kepada pendidikan anak yang disebabkan kurangnya faktor motivasi dalam diri masyarakat sehingga ketika ada pihak sekolah yang datang kurang

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Humas SMA Negeri 1 Gringsing Ibu Suratini, S.Pd., 17 November 2021.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Gringsing Bapak Sumarno, S.Pd., 17 November 2021.

tanggap dalam menyampaikan informasi terkait peserta didik.

c. Dampak Dari Meningkatnya Citra Sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing

Dalam setiap tindakan yang diambil, tentu akan memunculkan dampak dan akibat dari tindakan tersebut. Begitu juga dengan dampak strategi humas dalam membangun citra di sekolah ini. Adapun dampak dari pencitraan atau branding ini bertujuan untuk membawa sekolah menjadi semakin baik dan menjadi sekolah yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di dalam dunia pendidikan. Selanjutnya beberapa dampak dalam upaya membangun citra sekolah yang telah dilakukan oleh waka humas SMA Negeri 1 Gringsing perlahan menunjukkan hasil diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan pendaftaran calon peserta didik baru.

Strategi yang dilakukan oleh waka humas dalam membangun citra sekolah berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk memilih SMA Negeri 1 Gringsing sebagai tempat untuk menyekolahkan putra putri mereka. Hal ini didukung oleh penyampaian waka humas ibu Suratini, S.Pd.

tentang minat siswa untuk melanjutkan jenjang belajar di SMA Negeri 1 Gringsing:

“Alhamdulillah ya mas dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sekarang banyak siswa yang tertarik untuk melanjutkan sekolah disini. Oleh karena itu kami pun semangat untuk selalu menjadi lebih baik tiap harinya. Kami merasa apa yang kami lakukan dalam membangun citra mendapat respon positif dari masyarakat dan mendapat bukti nyata yaitu semakin banyaknya pendaftar setiap tahunnya.”⁶⁶

Mengenai peningkatan pendaftaran calon peserta didik baru yang disampaikan waka humas ibu Suratini, S.Pd. diperkuat oleh pernyataan bapak Drs. Tukimin, M.A. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Gringsing:

“PPDB banyak yang kita tolak, bahkan ada beberapa orang yang inden untuk pindah sekolah disini.”⁶⁷

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa setelah adanya pencitraan yang dibangun telah ada perubahan pandangan masyarakat tentang SMA Negeri 1 Gringsing. kini menjadi salah satu sekolah yang di

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Humas SMA Negeri 1 Gringsing Ibu Suratini, S.Pd., 17 November 2021.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gringsing Bapak Drs. Tukimin, M.A., 17 November 2021.

favoritkan di sekitar terbukti dengan bertambah jumlah pendaftar tiap tahunnya.

2) Meningkatnya kepercayaan instansi kepada sekolah.

Dalam proses pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah yang dilakukan waka humas SMA Negeri 1 Gringsing telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan instansi kepada sekolah. hal tersebut di ungkapkan oleh ibu Suratini, S.Pd. sebagai berikut:

“Dampak dari meningkatnya citra sekolah yaitu semakin meningkatnya kepercayaan kepada kita sehingga kejadian kemarin diantara SMA Negeri maupun Swasta yang ada di Kabupaten Batang alhamdulillah yang diamanahi pertama untuk uji coba PTM adalah sekolah kita.”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan diatas, diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika melaksanakan observasi di SMA Negeri 1 Gringsing.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Humas SMA Negeri 1 Gringsing Ibu Suratini, S.Pd., 17 November 2021.



Gambar 5 Koordinasi Uji Coba PTM di SMA Negeri 1 Gringsing

3) Meningkatnya prestasi siswa di sekolah.

Dampak dari strategi humas dalam membangun citra secara internal menghasilkan banyaknya prestasi yang di raih siswa di SMA Negeri gringsing baik prestasi secara akedemik maupun non akademik. Hal ini disampaikan oleh ibu Suratini, S.Pd. selaku waka humas SMA Negeri 1 Gringsing:

“Alhamdulillah kita SMA Negeri 1 Gringsing yang dulu katanya yang paling pinggir atau yang paling bawah gradenya di Kabupaten Batang, beberapa event alhamdulillah kita bisa naik atau juara.”⁶⁹

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya tabel daftar prestasi siswa di SMA Negeri 1 Gringsing

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Humas SMA Negeri 1 Gringsing Ibu Suratini, S.Pd., 17 November 2021.

yang diperoleh peneliti ketika observasi. Dapat disimpulkan bahwa ketika sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan bakat minatnya difasilitasi maka akan banyak prestasi yang dihasilkan oleh siswa. hal tersebut juga tidak lepas dari peran pendidik dan tenaga pendidik yang professional yang ada disekolah yang bisa mengarahkan dan memberikan dukungan kepada siswa untuk mengembangkan bakatnya.

Tabel 2 Daftar Prestasi SMA Negeri 1 Gringsing Tahun 2019

No	Prestasi	Nama
1	Juara 1 kemah GenRe(PIK-R) se Kabupaten Batang	Anggraeni Kurniasih, Nabil Bintang Prayoga.
2	Juara 3 lomba debat bahasa inggris se Kab Batang	Bella Sifa, Nadhife Ardianto, Irene Intan Yuriska, M Berlian, M Bahri Fauza, Bimo Bagus Nurhidayat.
3	Juara 2 OSN Geografi	Adi Pratama
4	Juara 3 OSN Ekonomi	Laili Mutiara Dewi C
5	Juara 1 lari 10 KM tingkat SMA se Kab Batang	Siti Magfiroh
6	Juara 1 PASKIRA se eks Karisidenan Pekalongan	Tim PASKIRA SMA Negeri 1 Gringsing
7	Juara 1 TK Nasional;	Amanda Maura

	Ajang penelitian Biotechnology di Kampus ITB	
--	--	--

Sumber: dokumen SMA Negeri 1 Gringsing

- 4) Adanya pengakuan masyarakat terkait keberadaan sekolah.

Banyaknya lulusan dari SMA Negeri 1 Gringsing yang diterima di Universitas ternama di Indonesia. Memberikan dampak adanya pengakuan masyarakat atau wali murid terkait apa yang dilakukan. Tentunya hal tersebut memberikan dampak positif bagi sekolah karena dari hal tersebut kepercayaan terhadap sekolah akan meningkat. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, Ibu Suratini, S.Pd. selaku waka humas SMA Negeri 1 Gringsing menyatakan adanya pengakuan masyarakat terkait keberadaan sekolah sebagai berikut:

“Sewaktu saya sedang menghadiri kegiatan di luar sekolah, ada beberapa orang yang mengatakan bahwa sekarang banyak anak didik kita yang melanjutkan belajar di beberapa Universitas ternama di Indonesia. dan itu tidak

sekali ataupun dua kali saja bahkan tetangga saya juga mengatakan hal serupa.”⁷⁰

Berdasarkan pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari bapak Drs. Tukimin, M.A. yang membenarkan bahwa lulusan dari SMA Negeri 1 Gringsing banyak yang diterima di Universitas Ternama di Indonesia:

“Saya sering mendengar dari TU kita, ketika ada yang sedang mengurus legalisir ijazah dan lain sebagainya katanya beberapa diterima di universitas ternama. Kemudian dari SNMPTN kemarin juga banyak yang di terima di Universitas bagus di Indonesia.”⁷¹

Hal tersebut diperkuat dengan adanya daftar siswa SMA Negeri 1 Gringsing yang diterima saat SNMPTN tahun 2020 yang terdapat pada lembar lampiran di bawah.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa yang telah dilakukan sekolah telah berhasil menghasilkan lulusan yang hebat, sehingga keberadaan dari sekolah akan diperhitungkan oleh masyarakat sekitar.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Humas SMA Negeri 1 Gringsing Ibu Suratini, S.Pd., 17 November 2021.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gringsing Bapak Drs. Tukimin, M.A., 17 November 2021.

3. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Data Strategi Humas dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang.

Setelah melalui proses pendeskripsian data, langkah berikutnya adalah penyajian data beserta analisis. Dalam penganalisisan data atau pembahasan, penulis membahas tentang bagaimana strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing yang meliputi 2 (dua) hal, yaitu strategi internal dan strategi eksternal dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing, yakni: Strategi internal merupakan publikasi kedalam. Sasarannya adalah warga disekolah, yaitu guru, para tenaga kependidikan dan para siswa. yang bertujuan untuk memberi penjelasan tentang kebijakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, menampung segala kritik dan saran yang baik dari seluruh warga sekolah yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan sekolah, terciptanya hubungan yang harmonis sehingga dapat mewujudkan kerjasama yang baik antar warga di sekolah.⁷²

Berkaitan dengan strategi internal waka humas SMA Negeri 1 Gringsing melakukan yaitu: (1)

⁷² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 25.

peningkatan profesionalitas guru dan staff sekolah dengan cara mengikutkan guru dan staff dalam kegiatan Workshop, Diklat, MGMP, KKG yang diadakan sekolah maupun balai Diklat. MGMP biasanya dilakukan sebulan sekali dihari jum'at minggu pertama setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Dan setiap guru dan staff di SMA Negeri 1 Gringsing diharuskan mengikuti kegiatan yang direkomendasikan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalitasnya, (2) menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada disekolah guna memfasilitasi siswa dalam pengembangan bakat dan minat, seperti perbaikan gerbang dan pintu masuk sekolah, perbaikan lapangan yang ada di sekolah (lapangan bola voly, lapangan basket, lapangan futsal, dan lapangan sepak bola), perbaikan suasana sekolah (penambahan taman di depan kelas dan wastafel) dan juga penambahan sarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Syariffudin S. bahwa citra sebuah sekolah akan terbentuk oleh adanya identitas fisik dan identitas nonfisik.⁷³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam membangun citra sekolah sebagai langkah awal yang dilakukan dengan membenahi kualitas pendidik yang ada

⁷³ Syariffudin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relation*, (Yogyakarta:Andi, 2016), hlm. 159.

di sekolah dengan cara mengikutkan guru dan staf berbagai kegiatan diklat yang diadakan sekolah maupun balai diklat. Kemudian melakukan pembenahan kondisi fisik sekolah dan juga menambah sarana dan prasarana yang ada di sekolah guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Strategi eksternal ini selalu dihubungkan kepada masyarakat di luar sekolah. Terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan langsung dan tidak langsung.⁷⁴ Wujud dari kegiatan langsung yaitu bertemu secara tatap muka kepada masyarakat sedangkan kegiatan tidak langsung yaitu kegiatan yang dilakukan menggunakan peran media sosial.

Berkaitan dengan strategi eksternal yang dilakukan waka humas SMA Negeri 1 Gringsing dalam membangun citra sekolah yaitu (1) melibatkan masyarakat pada kegiatan yang diadakan sekolah. adapun wujud dari kegiatannya yaitu kegiatan hari raya idhul adha dan kegiatan Gringsing Bersholawat yang diadakan setiap bulan sekali dan dilaksanakan secara bergilir di setiap desa di Kecamatan Gringsing, biasanya kegiatan tersebut dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gringsing sebagai tempat perwakilan dari Desa Karanganyar, (2) adanya anjangsana

⁷⁴ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 25.

orang sakit atau terjadi bencana di sekitar sekolah sebagai bentuk peduli sekolah kepada masyarakat, (3) memberikan laporan kepada wali atau orangtua murid terkait perkembangan atau masalah terkait peserta didik dari hal tersebut akan menjadi penilaian tersendiri bagi wali atau orangtua murid mengenai pekerjaan yang dilakukan guru atau anaknya, (4) mengadakan kerjasama dengan instansi lain, adapun kerjasama yang dilakukan yang peneliti temukan ketika observasi yaitu kerjasama dengan PMI Kabupaten Batang, PUSKESMAS Kecamatan Gringsing, POLSEK Gringsing dan beberapa wartawan disekitar Kabupaten Batang, (5) adanya penyebaran brosur serta pemasangan banner promosi sekolah, (6) melakukan publikasi pada setiap kegiatan atau informasi mengenai sekolah melalui media sosial seperti website, instagram dan facebook. Publikasi yang di bagikan ini salah satunya berisi majalah kegiatan-kegiatan sekolah yang dikemas secara menarik dan di karang oleh siswa-siswi sekolah serta guru sekolah dan terdapat pengumuman dan informasi sekolah didalamnya, (7) *open house* atau mempersilahkan masyarakat yang berminat untuk meninjau sekolah serta mengobsevasi kegiatan dan hasil pekerjaan peserta didik di sekolah, (8) *parenting education* atau kunjungan orang tua peserta didik ke sekolah yang dilakukan diawal semester secara bergiliran setiap kelas,

adapun bentuk kegiatannya adalah sekolah mengundang peserta didik bersama orangtuanya dengan tujuan menyelaraskan kegiatan disekolah dan kegiatan anak dirumah, (9) adanya pameran sekolah yang diadakan setiap bulan juli pada hari minggu atau bertepatan dengan HUT sekolah, pada kegiatan ini sekolah biasanya mengundang artis terkenal Indonesia sebagai daya tarik masyarakat sekitar sekolah untuk datang dan dalam kesempatan tersebut sekolah juga menampilkan beberapa bakat peserta didiknya pada ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti teater, musik dan tari serta dalam kegiatan tersebut sekolah memberikan peluang kepada seluruh peserta didik untuk mendirikan stand untuk berjualan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengenalan budaya sekolah kepada masyarakat serta sebagai promosi sekolah kepada masyarakat sekitar, (10) kegiatan ekstrakurikuler disekolah, di SMA N 1 Gringsing terdapat banyak jenis ekstrakurikuler salah satu yang menjadi unggulan adalah ekstrakurikuler di bidang olahraga seperti futsal, sepakbola, basket dan voley, selain itu juga banyak jenis ekstrakurikuler yang disediakan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik seperti karya tulis ilmiah, teater, paskibra, beladiri, servis HP, pramuka, PMR, ekskul komputer dan lain sebagainya. Dari beberapa strategi yang dilakukan diharapkan dapat membangun citra sekolah

sehingga apa yang menjadi tujuan dari sekolah dari strategi yang dilakukan dapat berhasil dan dapat menjalin hubungan baik serta mendapat kepercayaan dari masyarakat atau instansi terkait. hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan humas menurut Rumanti dan Maria Assumpta dalam membangun kerjasama antara sekolah dengan masyarakat harus memperhatikan 3 (tiga) jenis hubungan yaitu hubungan edukatif, hubungan kultural dan hubungan institusional.⁷⁵

Dengan demikian pada pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah humas SMA Negeri 1 Gringsing sudah memperhatikan 3 (tiga) jenis hubungan tersebut antara lain wujud hubungan edukatif yang dilakukan adalah memberikan laporan kepada wali atau orangtua murid mengenai perkembangan atau masalah belajar peserta didik, kemudian wujud dari hubungan kultural yang dilakukan adalah melakukan silaturahmi dengan tokoh masyarakat setempat dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang diadakan sekolah, dan wujud dari hubungan institusional yaitu adanya kerjasama sekolah PMI Kabupaten Batang, PUSKESMAS Kecamatan Gringsing dan lain sebagainya.

⁷⁵ Rumanti dan Maria Assumpta, *Dasar-dasar Public Relations*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 12.

Menurut E. Mulyasa menyebutkan bahwa kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu: pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan artistik.⁷⁶

Citra sekolah tidak hanya difokuskan pada humas saja, melainkan terhadap perilaku unsur yang tergabung dalam lembaga baik itu publik internal maupun eksternal lembaga ikut andil dalam pembentukan dan peningkatan citra sekolah. dapat disimpulkan bahwa citra sekolah merupakan citra keseluruhan yang dibangun dari semua komponen seperti kualitas lulusan, keberhasilan pengelolaan, perilaku anggota dan tanggung jawab sosial. Citra positif sekolah merupakan langkah penting menggapai reputasi maksimal sekolah di lingkungan masyarakat. Citra positif mengandung arti lembaga tersebut dimata publik baik. Baik secara kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, harapan maupun kepentingan publik dan kepercayaan untuk tetap komitmen menjaga kepentingan bersama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1

⁷⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBKK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.34.

Gringsing sudah berjalan secara efektif dan efisien. Strategi membangun citra sekolah sesuai dengan hasil dari meningkatnya kemampuan guru, memperbaiki sarana dan prasarana, melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah, adanya silaturahmi kepada tokoh yang ada di masyarakat, menjalin kerjasama dengan instansi lain kemudian adanya publikasi yang dilakukan dalam setiap kegiatan sehingga akan mudah untuk membangun citra sekolah di lingkungan masyarakat.

b. Analisis Data Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Strategi Humas dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing.

Dalam menjalankan strategi apapun selalu ada beberapa faktor yang mempengaruhi sesuatu keberhasilan untuk dicapai. Hal ini bisa disebut sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada sebuah lembaga pendidikan juga akan mendapat dukungan atau hambatan dalam mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan temuan peneliti, faktor pendukung yang terjadi dalam pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing yaitu (1) sikap keterbukaan masyarakat sehingga memudahkan humas sekolah dalam penentuan strategi yang sesuai dalam membangun citra sekolah, hal yang

dimaksud dalam faktor pendukung ini adalah masyarakat selalu menginformasikan sekolah terkait masalah yang ada dimasyarakat mengenai pendidikan sehingga humas lebih mudah untuk menemukan solusi untuk permasalahan pendidikan yang ada di masyarakat, (2) sikap pro aktif humas atau adanya tindakan tanggap dari humas terkait kejadian yang ada di sekitar sekolah misalnya terjadi bencana, ada berita lelayu maupun ada keluarga dari peserta didik yang sedang sakit, (3) keikutsertaan dari guru dan staff sekolah dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan humas dalam membangun citra sekolah. Sedangkan faktor penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra adalah terdapat miskomunikasi antara masyarakat terhadap sekolah, karena masih adanya masyarakat sekitar yang kurang peduli kepada pendidikan anak yang disebabkan kurangnya faktor motivasi dalam diri masyarakat sehingga ketika ada pihak sekolah yang datang kurang tanggap dalam menyampaikan informasi terkait peserta didik ataupun masalah yang ada dimasyarakat terkait pendidikan. Senada dengan apa yang telah Qibtiyah Mar'atul dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Unggul Berkompetitif Di SMP Ar-Rohmah Putri Malang bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan membangun citra sekolah adanya

kesalahpahaman makna dari masyarakat terkait marketing sekolah.⁷⁷ Dari dua faktor tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi serta pengembangan strategi bagi humas di SMA Negeri 1 Gringsing dalam proses membangun citra sekolah supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Analisis Data Dampak Dari Meningkatnya Citra Sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing.

Keberhasilan dalam menjalankan strategi humas dalam membangun citra sekolah memberikan dampak positif bagi sekolah. waka humas selaku salah satu orang yang mempunyai wewenang dibawah naungan kepala sekolah telah mempunyai strategi yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan sumber daya sekolah secara professional.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa citra yang terbentuk sesuai dengan nilai-nilai yang hidup di masyarakat. Hal ini karena waka humas yang diamanahi untuk membangun citra sekolah telah mempertimbangkan semua tindakan organisasi yang digambarkan dalam strategi yang disusun sesuai dengan etika dan kepentingan masyarakat. Waka humas dan kepala sekolah harus

⁷⁷ Qibtiyah, Mar'atul. *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Unggul Berkompetitif di SMP Ar-Rohmah Putri Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

berkolaborasi dalam menciptakan program yang dapat dijalankan dengan menggunakan strategi yang tepat sehingga mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma yang diakui oleh masyarakat.

Suatu strategi selayaknya merupakan respon terhadap harapan-harapan masyarakat dan apa yang menjadi prioritas dalam kelompok masyarakat yang dilayani. Jadi diperlukan kesamaan antara kepentingan sekolah dan masyarakat. Adapun dampak dari meningkatnya citra di SMA Negeri 1 Gringsing yaitu: (1) peningkatan pendaftaran calon peserta didik baru, adapun indikasi dari peningkatan jumlah peserta didik yaitu banyaknya beberapa calon peserta didik yang di tolak dalam pendaftaran bahkan ada beberapa yang sudah mengantri dengan sekolah apabila ada calon peserta didik yang tidak mendaftar ulang, (2) meningkatnya kepercayaan instansi kepada sekolah. salah satu bukti bahwa meningkatnya kepercayaan instansi terhadap sekolah yaitu SMA Negeri 1 Gringsing menjadi sekolah pertama baik negeri maupun swasta di Kabupaten Batang yang menjadi tempat uji coba Pendidikan Tatap Muka pertama di masa pandemi covid 19, (3) meningkatnya prestasi siswa di sekolah, (4) pengakuan masyarakat terkait keberadaan sekolah, pengakuan yang dimaksud yaitu mengenai

banyaknya lulusan SMA Negeri 1 Gringsing yang di terima di Universitas ternama di Indonesia.

Berdasarkan perbandingan teori bahwa hasil yang dicapai dari strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing sudah menuai hasil positif. Hal ini senada dengan teori dari Siswanto Sutojo yang mengatakan bahwa sekolah yang baik dan kuat mempunyai implikasi sebagai berikut: 1) Daya saing jangka menengah dan jangka panjang yang mantab. 2) Menjadi perisai selama masa krisis. 3) Menjadi daya tarik eksekutif andal. 4) Meningkatkan efektivitas sekolah.⁷⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak dari meningkatnya citra di SMA Negeri 1 Gringsing sudah sesuai dengan program kerja yang sudah dibuat sebelumnya. Sehingga pelaksanaan, faktor yang mempengaruhi dan dampak yang terjadi dalam membangun citra sekolah dirasa sudah berdampak positif pada hasil program kehumasan baik dalam merancang strategi dan mengimplementasikan strategi dalam membangun citra sekolah.

4. Keterbatasan Penelitian

⁷⁸ Syariffudin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relation*, (Yogyakarta:Andi, 2016), hlm. 159-160.

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya kekurangan dan kesalahan. Adapun keterbatasan yang dialami selama melakukan penelitian ini dapat dilihat dari berbagai sisi, diantaranya:

a. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Gringsing. Oleh karena itu penelitian ini hanya berlaku di tempat penelitian tersebut.

b. Keterbatasan waktu dan penelitian

Waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas baik dari situasi dan kondisi yang terjadi pada saat melakukan penelitian. sehingga untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini hanya dapat dijadikan acuan awal karena sedikit atau banyak dari hasil penelitian dapat berubah karena waktu, keadaan, dan situasi pada sekolah juga dapat berubah.

c. Keterbatasan kemampuan

Penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari teori. Karena itu peneliti menyadari masih banyaknya keterbatasan kemampuan penulis khususnya dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Akan tetapi peneliti telah berusaha untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan dan bimbingan dari pembimbing yang lebih mumpuni.

d. Keterbatasan objek penelitian

Keterbatasan objek penelitian yang dimaksud ialah ketika terdapat responden yang kurang terbuka dalam menjawab instrumen yang diajukan oleh peneliti. Selain itu objek penelitian hanya berpusat pada Strategi Humas dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang.

Meskipun banyaknya hambatan dan keterbatasan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data yang penulis temukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing, diantaranya ada 2 (dua) strategi yang dilakukan yaitu strategi internal dan strategi eksternal. Adapun strategi internal yang diambil yaitu: 1) Peningkatan profesionalitas guru dan staff sekolah dengan cara mengikutkan guru dan staff dalam kegiatan Workshop, Diklat, MGMP, KKG yang diadakan sekolah maupun balai Diklat, 2) Menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada disekolah guna memfasilitasi siswa dalam pengembangan bakat dan minat. Sedangkan strategi eksternal yang diambil yaitu: 1) Melibatkan masyarakat pada kegiatan yang diadakan sekolah, 2) Anjongsana orang sakit atau terjadi bencana di sekitar sekolah, 3) Memberikan laporan kepada wali atau orangtua murid terkait perkembangan atau masalah terkait peserta didik, 4) Mengadakan kerjasama dengan instansi lain, 5) Penyebaran brosur serta pemasangan banner promosi sekolah, 6) Melakukan publikasi pada setiap kegiatan atau informasi mengenai sekolah melalui media sosial seperti

website, instagram dan facebook. 7) *Open House*, 8) *Parenting education*, 9) adanya pameran sekolah yang diadakan setiap bulan juli pada hari minggu atau bertepatan dengan hari ulang tahun sekolah, 10) Kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah yaitu: 1) Sikap keterbukaan masyarakat sehingga memudahkan humas sekolah dalam penentuan strategi yang sesuai dalam membangun citra sekolah, 2) Sikap pro aktif humas terkait kejadian yang ada di sekitar sekolah, 3) Keikutsertaan dari guru dan staff sekolah dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaannya adalah terdapat miskomunikasi antara masyarakat terhadap sekolah, karena masih adanya masyarakat sekitar yang kurang peduli kepada pendidikan anak yang disebabkan kurangnya faktor motivasi dalam diri masyarakat sehingga ketika ada pihak sekolah yang datang kurang tanggap dalam menyampaikan informasi terkait peserta didik ataupun masalah yang ada dimasyarakat terkait pendidikan.
3. Dampak dari pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing memunculkan

dampak positif bagi sekolah diantaranya: 1) Peningkatan pendaftaran calon peserta didik baru, 2) Meningkatnya kepercayaan instansi kepada sekolah, 3) Meningkatnya prestasi siswa di sekolah, 4) Pengakuan masyarakat terkait keberadaan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, tanpa mengurangi rasa hormat terhadap semua pihak, serta demi semakin baiknya strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing. Maka penulis perlu memberikan saran, antara lain:

1. Bagi Lembaga Yang Diteliti (SMA Negeri 1 Gringsing)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan untuk menentukan strategi humas dalam membangun citra sekolah sehingga nantinya dapat mengoptimalkan proses pelaksanaan dan juga pengembangan strategi dalam membangun citra sekolah yang dilakukan oleh waka humas.

2. Bagi kepala sekolah

Selaku pemimpin dapat mengambil hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas citra sekolah yang lebih baik.

3. Bagi waka humas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh tentang realita citra sekolah di masyarakat, sehingga dapat diambil strategi yang tepat dalam menciptakan, mengembangkan, meningkatkan, memperbaiki, serta melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mengaruniakan Taufiq, Hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul: Strategi Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Di SMA Negeri 1 Gringsing. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafa'atnya oleh seluruh umat manusia kelak di hari kiamat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, koreksi, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat membantu khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Furchan. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Alwi Hasan,dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Andriyani, D. E. (2020). *Public Relations Management in Building the Image of Schools in Senior High School*. *Journal of the Community Development in Asia (JCDA)*.
- Dedi Mulyasana. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung:Rosda.
- Departemen Agama RI. 1989. *Alquran dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- E. Mulyasa.2007. *Menjadi Kepala Sekolah Professional Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBKK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy Onong Uchjana. 2006. *Hubungan Masyarakat, Suatu Studi Komunikologis*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Farizal, A., Sulisworo, D., & Santosa, A. B. (2021). *Image Building Through Public Relation Management: A Case Study on Private Primary School in Bantul*. *International Journal of Educational Management and Innovatio*.
- Frida Kusumastuti . 2002. *Dasar-dasar Hubungan Masyarakat*. Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Rohadi Selaku Wali Murid Salah Satu Siswa di SMA Negeri 1 Gringsing kelas X MIPA 2. 10 Desember 2021.

- Hasil Wawancara Dengan Guru SMA Negeri 1 Gringsing Bapak Sumarno, S.Pd., 17 November 2021.
- Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gringsing Bapak Drs. Tukimin, M.A., 17 November 2021.
- Hasil Wawancara Dengan Waka Humas SMA Negeri 1 Gringsing Ibu Suratini, S.Pd., 17 November 2021.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iranurharini. 2014. *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah Di SMP Al Hikmah Surabaya*. Surabaya: Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan.
- Jusuf Soewadji. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kurnia, I. H., Santoso, D., & Rahmanto, A. N. (2013). *Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta)*. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Lexy J. Meloeng. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Masyhuda, M. A. (2019). *Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Morissan. 2008. *Manajemen Public Relation (Strategi Menjadi Humas Profesional)*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Norman K. Denkin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurhanifah, N., & Walisyah, T. (2019). *The Management of Public Relation of Islamic Higher Education in The Organizational Imaging (A Comparative Study of Uin of North Sumatra Medan and Uin of Syarif Hidayatullah Jakarta)*. *International Journal on Language, Research and Education Studies*.
- Philip Kotler. 2006. *B2B Brand Management*. Berlin: Springer.
- Qahar, M. Abdul. 2016. *Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan Mutu sekolah*. Malang; UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Qibtiyah, M. A. (2018). *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Unggul Berkompetitif di SMP Ar-Rohmah Putri Malang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islamrosadim Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rohmanah, A. (2010). *Implementasi manajemen humas pada lembaga pendidikan Islam (studi di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang)* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Rosadi Ruslan. 2005. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rosady Ruslan. 2007. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada..
- Rumanti dan Maria Assumpta. 2005. *Dasar-dasar Public Relations*. Jakarta: Grasindo.
- Setiantara, V. (2011). *Membangun Citra Madrasah Melalui Pemberdayaan Humas di MTs Madrasah Pembangunan UIN Jakarta*. *skripsi pada S1 UIN syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta*.
- Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto. 2008. *Dasar-Dasar Public Relation*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syariffudin S. Gassing dan Suryanto. 2016. *Public Relation*. Yogyakarta: Andi.
- Wahyu Ridha. 2014. *Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan pada Excellent Islamic School (exiss) A Ba Ta Srengseng Jakarta Barat*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Winda Rahma Sari. 2018. *Strategi Public Relation dalam Membangun Citra Lembaga pada Badan Wakaf Al-Qur'an*. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.
- Yusuf Hadijaya. 2017. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Zulkarnaen Nasution. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Lampiran 1

Transkrip Wawancara

1. Informan : Ibu Suratini, S.Pd. (Waka. Humas)

Pertanyaan : Bagaimana strategi yang ibu ambil dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing ?

Jawaban : Strategi yang kami ambil dalam membangun citra sekolah yaitu dengan membenahan internal terlebih dahulu, setelah itu menganalisa sosial budaya masyarakat disini, lalu memikirkan strategi apa yang cocok untuk langkah menunjukan diri kepada masyarakat sekitar bahwa inilah kami.

2. Informan : Drs. Tukimin, M.A. (Kepala Sekolah)

Pertanyaan : Bagaimana strategi humas dalam membangun citra sekolah secara internal di SMA Negeri 1 Gringsing ?

Jawaban : Untuk membangun citra sekolah secara internal yang kita lakukan adalah dengan memperbaiki kondisi fisik maupun non fisik sekolah.

3. Informan : Ibu Suratini, S.Pd. (Waka. Humas)

Pertanyaan : Pembenahan internal seperti apa yang ibu lakukan ?

Jawaban : Strategi yang kita ambil beberapa diantaranya dengan meningkatkan kualitas guru, guru mengikuti pelatihan pembuatan RPP, MGMP, KKG, workshop, kita anjurkan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan tersebut dan disini kita berusaha memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan demi efektifnya kegiatan belajar mengajar dan mendukung siswa dalam menyalurkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat. Adapun bentuk dukungannya yang kami berikan adalah dengan menyediakan sarana latihan yang layak.

4. Informan : Bapak Sumarno, S.Pd. (Guru dan Wali Kelas XI IPS 1)

Pertanyaan : Program seperti apa yang diikuti guru dalam peningkatan kualitas pendidik di sekolah ini ?

Jawaban : Adanya program MGMP yang dilaksanakan sebulan sekali yaitu hari jum'at minggu pertama dan dilaksanakan setelah KBM selesai.

5. Informan : Drs. Tukimin, M.A. (Kepala Sekolah)

Pertanyaan : Perbaikan kondisi fisik seperti apa yang sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Gringsing ?

Jawaban : Memperbaiki kondisi fisik sekolah alhamdulillah sudah kami lakukan, seperti adanya penambahan dan memperbaiki lapangan olahraga, adanya perubahan tatanan

suasana sekolah dan perbaikan gerbang serta pintu masuk utama sekolah

6. Informan : Bapak Rohadi (Wali Murid)

Pertanyaan : Mengapa bapak tertarik untuk mendaftarkan anak bapak di SMA Negeri 1 Gringsing ?

Jawaban : Alasan saya mendaftarkan anak di SMA Negeri 1 Gringsing ya karena dekat dengan rumah dan juga SMA Negeri 1 Gringsing yang sekarang lebih bagus dibandingkan dengan yang dulu.

7. Informan : Ibu Suratini, S.Pd. (Waka. Humas)

Pertanyaan : Selanjutnya, bagaimana tindakan dalam menunjukkan diri kepada masyarakat yang sekolah lakukan ?

Jawaban : Ada beberapa yang dilakukan yang pertama yaitu melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara sowan langsung kepada tokoh masyarakat setempat atau bersilaturahmi, kemudian kita ada kegiatan anjangsana kalo ada yang sakit, berita lelayu atau ada terjadi bencana alam disekitar sekolah kita sempatkan untuk datang atau memberikan sedikit bantuan. Yang kedua, untuk memperkenalkan sekolah kepada masyarakat biasanya kita mengundang masyarakat pada kegiatan yang kita laksanakan misalnya ketika kegiatan hari jadi sekolah, kegiatan maulid nabi ataupun ketika hari raya idhul adha kita

selalu melibatkan masyarakat sekitar untuk menyempatkan waktunya untuk menghadiri kegiatan yang kita adakan. Yang ketiga, adapun untuk pencitraan kepada wali murid kami anjurkan semua wali kelas membuat grup whatsapp, baik grup WA bersama anak didiknya ataupun grup WA beserta wali atau orang tuanya, guna memberikan kabar terkait minat bakat, perkembangan atau masalah terkait anak didiknya supaya lebih mudah terkomunikasikan. Yang ke empat, humas juga bekerja sama dengan instansi lain di sekitar sekolah seperti PMI Kabupaten Batang, PUSKESMAS Kecamatan gringsing, POLSEK Gringsing dan lain sebagainya.

8. Informan : Bapak Rohadi (Wali Murid)

Pertanyaan : Apakah ada kunjungan dari sekolah sebagai bentuk pendekatan kepada masyarakat atau wali murid ?

Jawaban : Pernah sekali perwakilan dari sekolah datang kesini waktu anak saya sakit dan sempat dirawat di rumah sakit kemudian beliau menyempatkan waktunya untuk menengok anak saya.

9. Informan : Bapak Rohadi (Wali Murid)

Pertanyaan : Apakah ada laporan dari sekolah terkait perkembangan anak didik ?

Jawaban : Beberapa kali pihak sekolah mengkabari saya lewat WA personal terkait perkembangan anak dalam belajar dan juga biasanya wali kelas mengingatkan kami yang ada di grup WA tersebut untuk mengawasi anak ketika di rumah dan tetap menyempatkan belajar mandiri.

10. Informan : Drs. Tukimin, M.A. (Kepala Sekolah)

Pertanyaan : Apakah dalam pelaksanaan kegiatan sekolah melibatkan masyarakat sekitar ?

Jawaban : Karena sekolah berdiri ditengah-tengah masyarakat, maka apapun yang menjadi kegiatan sekolah kita selalu mengundang masyarakat untuk menghadiri ataupun juga berpartisipasi didalam kegiatan tersebut.

11. Informan : Bapak Sumarno, S.Pd. (Guru dan Wali Kelas XI IPS 1)

Pertanyaan : Apakah setiap wali kelas dianjurkan untuk membuat grup whatsapp bersama peserta didik dan wali murid ?

Jawaban : Ya benar mas, waka humas menganjurkan kepada kami selaku wali kelas untuk membuat 2 grup WA, yang pertama grup bersama anak didik kami dan yang kedua bersama wali atau orang tua murid.

12. Informan : Drs. Tukimin, M.A. (Kepala Sekolah)

Pertanyaan : Apakah ada kerjasama antara sekolah dengan instansi lain dalam membangun citra sekolah ?

Jawaban : Ada beberapa kerjasama yang kami lakukan contohnya pada event-event tertentu kita juga menjalin kerjasama dengan tiga wartawan yang sering meliput kegiatan kita, sehingga yang pantas kita publish ya kita publish. Kemudian dalam pemasangan banner sekolah kita juga dibantu oleh TNI setempat.

13. Informan : Ibu Suratini, S.Pd. (Waka. Humas)

Pertanyaan : Faktor pendukung apa yang mempengaruhi pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing ?

Jawaban : Faktor pendukungnya itu adanya masukan dari masyarakat mengenai pelaksanaan kegiatan, jadi ketika kita mengadakan kegiatan atau sosialisasi, mereka selalu menanggapi dengan positif. Kemudian faktor pendukung lain itu keikutsertaan seluruh guru dan staff disini dalam membantu kegiatan humas.

14. Informan : Drs. Tukimin, M.A. (Kepala Sekolah)

Pertanyaan : Faktor pendukung apa yang mempengaruhi pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing ?

Jawaban : Jadi faktor pendukungnya itu sikap keterbukaan dari masyarakat dan anggota sekolah sehingga terjalin hubungan yang baik dan sesuatu yang menjadi tugas humas berjalan lancar. yang kedua pro aktif dari temen-temen dari tim humas ketika ada sesuatu kejadian dimasyarakat sekitar, Misalnya ada kejadian bencana kita selalu menjadi garda terdepan untuk membantu. Yang ketiga kita bangun mindset kita bangga melayani, bangga mendahulukan orang lain, bangga membantu. Dari faktor itu menjadi faktor yang luar biasa untuk mendukung kegiatan humas.

15. Informan : Bapak Sumarno, S.Pd. (Guru dan Wali Kelas XI IPS 1)

Pertanyaan : Wujud dukungan seperti apa yang bapak berikan dalam pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing ?

Jawaban : Saya selalu memberikan dukungan ketika kita harus mensosialisasikan atau mempromosikan ataupun juga untuk menginformasikan ke pihak lain terkait program humas.

16. Informan : Ibu Suratini, S.Pd. (Waka. Humas)

Pertanyaan : Kemudian adakah faktor penghambat pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri 1 Gringsing ?

Jawaban : Faktor penghambat nya alhamdulillah secara signifikan tidak ada, hanya paling miskomunikasi. Kemudian di masyarakat sekitar sekolah juga masih ada yang belum memperhatikan pendidikan anak.

17. Informan : Bapak Sumarno, S.Pd. (Guru dan Wali Kelas XI IPS 1)

Pertanyaan : Apakah sering terjadi miskomunikasi terhadap pelaksanaan humas dalam membangun citra sekolah ?

Jawaban : Miskomunikasi yang terjadi paling misal kita butuh informasi lengkap terkait pembinaan, pengembangan kompetensi anak didik, supaya prestasi belajarnya maksimal, tetapi ketika saya atau tim humas datang ke rumah tanggapan orangtua atau wali murid kurang pro aktif.

18. Informan : Ibu Suratini, S.Pd. (Waka. Humas)

Pertanyaan : Bagaimana dampak dari meningkatnya citra di SMA Negeri 1 Gringsing setelah pelaksanaan strategi yang dilakukan ?

Jawaban : Alhamdulillah banyak dampak yang kita rasakan mas, yang pertama terjadi lonjakan pendaftar setiap tahunnya. Yang kedua meningkatnya kepercayaan instansi lain kepada kita sehingga kejadian kemarin dari seluruh SMA negeri maupun swasta di Kabupaten Batang kita dipilih untuk ujicoba

PTM pertama. yang ketiga itu meningkatnya prestasi siswa di sekolah baik prestasi secara akademik maupun non akademik. Kemudian yang keempat SMA Negeri 1 Gringsing mulai di perhitungkan keberadaannya oleh masyarakat sekitar.

19. Informan : Drs. Tukimin, M.A. (Kepala Sekolah)

Pertanyaan : Apakah ada peningkatan pendaftar setiap tahunnya di SMA Negeri 1 Gringsing ?

Jawaban : PPDB banyak yang kita tolak, bahkan ada beberapa orang yang inden untuk pindah sekolah disini.

Lampiran 2

Instrumen Pengumpulan Data

NO	FOKUS PENELITIAN	DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	Strategi humas dalam membangun citra sekolah secara internal.	Suasana sekolah: Kegiatan belajar mengajar Sarana dan prasarana	Kepala sekolah, waka. Humas, guru sekolah dan Wali Murid.	Observasi, wawancara dan dokumentasi
2	Strategi humas dalam membangun citra sekolah secara eksternal.	Komunikasi langsung seperti rapat formal maupun informal Komunikasi tidak langsung dengan menggunakan media massa atau media	Kepala sekolah, waka. Humas dan Wali Murid.	Observasi, wawancara dan dokumentasi

		online		
3	Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi humas dalam membangun citra sekolah.	Faktor pendukung dan faktor penghambat: Sumber daya manusia Sarana sekolah Penguasaan teknologi	Kepala sekolah, waka. Humas dan guru sekolah.	Wawancara dan observasi.
4	Dampak dari meningkatnya citra sekolah.	Hasil meningkatnya citra sekolah: Daya saing jang menengah dan panjang Meningkatnya pendaftar setiap tahun	Kepala sekolah dan waka. Humas.	Wawancara dan Dokumentasi.

Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara

Gambar 01. Kegiatan sekolah sebagai upaya eksistensi kepada masyarakat.





Gambar 02. Upaya peningkatan kualitas pendidik



Gambar 03. Suasana sekolah



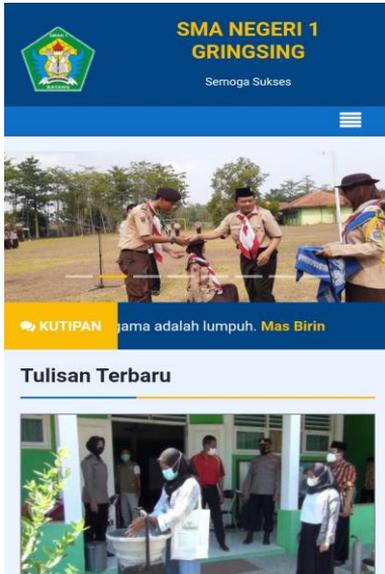


Gambar 04. Informan wawancara bersama peneliti.





Gambar 05. Sosial media yang digunakan untuk publikasi.



← **smansagris.info** ⋮



115 **1.009** **56**
Posting... Pengikut Mengik...

INFO SMANSAGRIS

Sekolah

INFO SISWA & ALUMNI

Handle by :

Siswa & Alumni

Ikuti

Kirim Pesan



Sorotan



Lampiran 4

Program Kerja Humas SMA Negeri 1 Gringsing

NO	NAMA PROGRAM	TAHUN	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	KEBUKHTUNAN	SUMBER DANA
1	UPC. Bendera dan hari Besar Nasional	2020/2021	Rutin	Pengembangan Nilai-nilai Kebangsaan	Upacara yang hikmat	Alat bantu intruksi Sound system	BOP
2	Pemilihan Guru Prestasi	2020/2021	Rutin	Prestasi sekolah	Gol Va	Prestasi siswa dan PKB	BOP dan BOS
3	Penyempurnaan Visi dan Misi Sekolah	2020/2021	Runing tex dan biner	Sosialisasi Visi dan Misi Sekolah	Menggelorakan Tujuan SMA	Runing tex Biner. webset	BOP
4	Penyusunan Profil	2020/2021	Kaledoskop	Mempopulerkan	Memberi	Kerjasama ke	hibah

	Sekolah	1	Tahunan	prestasi sma 1 tahun	informasi ke masyarakat sekitar melalui media masa	penyiaran radio	
5	Pelaksanaan Rapat Kerja	2020 /2021	Rutin	Koordinasi kerja Yang terukur	Sinergitas antar personal	Paparan /layout	BOP
6	Lokakarya Implementasi MBS	2020 /2021	Study Banding	Mencari model pelayanan SMA	Meningkatkan mutu Pelayanan SMA	Akomodasi Transportasi	Hibah
7	Pengembangan SIM	2020 /2021	Diklat Virtual	Peningkatan SDM	Semua Guru	Penetuan skala Dasar 1 Progra	LPMP

						m virtual	
8	Sosialisasi Kebijakan Pendidikan & Pemerintah	2020 /2021	Blogger	MMT	Citra dan Mutu	Citra diri Mutu Pelaya nan	BOP
9	Rapat Koordinasi dengan Komite sekolah dan instansi terkait	2020 /2021	Memora ndum Agreem ent	Kerja sama Komite, Paguyuba n dan SMA	Program Karya wisata, Tata tertib. Prestasi sekolah	MA &MO U Nota Kesep ahama n Nota kerja sama	BOP
10	Family Gatering	2020 2021 2022	Anjang sana Arisan keluarga	Menguatk an jalinan keluarga kerjasama SMA dan	Anggota Keluarg a SMA	Road show Bazar.	Hibah/ iuran

			HUT	ORtu	Evaluasi Program sekolah		
11	SMA Menyapa	2020 /202 1				Lounc hing Wadah Alumn i	

Sumber: dokumen SMA Negeri 1 Gringsing

Lampiran 5

Daftar Siswa diterima SNMPTN 2020 SMA Negeri 1 Gringsing

NO	NAMA	KELAS	PTN	PRODI
1	Fidelda Marwa Huwaida	XII MIPA 4	ITB	SAPPK Peminatan Planologi/PWK
2	Salwa Azharelfa	XII MIPA 1	ITB	FITB Peminatan Oceanografi
3	Bambang Irawan	XII MIPA 2	UGM	Arsitektur
4	Stefanus Jimmy Susanto	XII MIPA 2	UGM	Teknik Sipil
5	L. Priscilla Melanie H	XII MIPA 3	UGM	Bahasa dan Kebudayaan Korea
6	Darwis Alamsyah	XII MIPA 3	IPB	Manajemen Hutan
7	Anggi Setya Pratiwi	XII MIPA 2	IPB	Aktuaria
8	Iqlima Alna	XII MIPA 1	UNS	Pendidikan Matematika
9	Salsabila Aulia Putri	XII MIPA 1	UNS	Matematika
10	Farrel Akmal	XII MIPA	UNS	Informatika

	Mulyanto	4		
11	Putri Anggita	XII MIPA 2	UNS	Agribisnis
12	Avnivena Meisela	XII IPS 1	UNS	Akuntansi
13	Nadim	XII IPS 1	UNS	Desain Interior
14	Umi Hayyu Nur Saadah	XII MIPA 4	UNDIP	Kedokteran Gigi
15	Andika Hafidz	XII MIPA 4	UNDIP	Kesehatan Masyarakat
16	Nanang Maulana	XII IPS 1	UNDIP	Akuntansi
17	Gregorius Oreiseno	XII IPS 3	UNDIP	Hubungan Internasional
18	Lisa Aliya	XII IPS 1	UNDIP	Ilmu Ekonomi
19	Aliya Qisthi	XII IPS 1	UNDIP	Teknik Lingkungan
20	Ivan Anugrah	XII IPS 3	UNDIP	Hukum
21	Faiq Alaika Ahmad	XII MIPA 2	UNSOED	Pendidikan Dokter
22	Maysa Kamilia	XII IPS 2	UNSOED	Bahasa dan Sastra Inggris
23	Luiz Enrique	XII MIPA 1	UNAIR	Teknik Elektro
24	Bagus Budi	XII MIPA	UPN	Teknik

	Utomo	3	VETERAN JOGJA	Pertambangan
25	Marielsi Ariesty	XII IPS 2	UNY	Pendidikan IPS
26	Fahad Ainun Najib	XII IPS 2	UNJ	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
27	Inas Mazinatul	XII MIPA 4	UNNES	Kesehatan Masyarakat
28	Nico Arya Wijaya	XII MIPA 4	UNNES	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
29	Khoirunnisaa	XII MIPA 3	UNNES	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
30	Mutiara Destyana Safitri	XII MIPA 3	UNNES	Pendidikan bahasa jawa
31	Azifatul Azizah	XII IPS 3	UNNES	Pendidikan Sosiologi & Antropologi

Sumber: dokumen SMA Negeri 1 Gringsing

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://mik.walisongo.ac.id>

Nomor : 3399/Un.10.3/D.1/DA.04/11/2021
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Riset**
a.n : Happy Ainun Ma'rif
NIM : 1703036052

Semarang, 5 November 2021

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang
Di Tempat

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Happy Ainun Ma'rif
NIM : 1703036052
Alamat : Dk Bendosari, Ds Sidorejo, Kec Gringsing, Kab Batang
Judul Skripsi : Strategi Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Di SMA Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang

Pembimbing :
1. Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama bulan November 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

A.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


N. Mahfud-Juaedi, M. Ag
NIP. 196903201998031004

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 7

Surat Disposisi dari SMA Negeri 1 Gringsing

	
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 GRINGSING	
<small>Jl. Karanganyar Lebo Gringsing Batang Telp. (0294) 3645911 KodePos : 51261 Website : smanegeri1gringsing.sch.id, Email :</small>	
LEMBAR DISPOSISI	
Surat Dari: Universitas Islam Negeri Walisongo	Tanggal Terima: 10 Nopember 2021
Nomor Surat: 3399/Un.10.3/D.1/Da.04/11/2021	NO. Agenda :
Tanggal Surat :	Sifat Surat: 1. Sangat Segera 2. Segera 3. Rahasia
Isi Surat: Permohonan Izin Riset	
Diteruskan Kepada :	
Sdr	
<input type="checkbox"/> Ka, TU	<input type="checkbox"/> Tanggapan dan Saran
<input type="checkbox"/> Wk. Kurikulum	<input type="checkbox"/> Proses Lebih Lanjut
<input type="checkbox"/> Wk. Kesiswaan	<input type="checkbox"/> Koordinator/ Konfirmasi
<input checked="" type="checkbox"/> Wk. Humas	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/> Wk. Sarpras	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	
dan seterusnya	
Catatan :	
<i>Mohon dibantu seperkenanya</i>	
	
Kepala Sekolah, Drs Tukimin, MA NIP. 196507051994121002	

Lampiran 8

Surat Keterangan Masa Kerja Humas SMA Negeri 1 Gringsing



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
GRINGSING

Jalan Karanganyar Desa Lebo Kec. Gringsing Kab. Batang, Kode Pos 51281 Telepon 0294-3645911
Surel Elektronik: smn1gringsing@yahoocn.co.id Website: smnegeri1gringsing.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 424/07/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Tukimin, MA
NIP : 196507851994121002
Pangkat /Gol : Pembina Tk. I/IV. a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Suratini, S. Pd
NIP : 196703062005012004
Pangkat /Gol : Penata TK. III. d
Jabatan : Waka Humas

Adalah benar Guru SMA N 1 Gringsing dan tugas tambahan sebagai Waka Humas sejak tahun 2019 / 2018 sampai sekarang

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Gringsing, 4 Januari 2022

Kepala Sekolah



Drs. Tukimin, MA

NIP. 196507851994121002

Lampiran 9

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gringsing



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Happy Ainun Ma'rif
2. Tempat Dan Tanggal Lahir : Batang, 2 Agustus 1998
3. Alamat Rumah : Dukuh Bendosari,
RT001/RW002, Desa
Sidorejo, Kecamatan
Gringsing, Kabupaten
Batang.
4. No. Hp : 6287816978918
5. E-Mail : hapymarif7@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Sidorejo 01 Lulus Tahun 2010
2. SMP Pondok Modern Selamat Kendal Lulus Tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Gringsing Lulus Tahun 2016

Semarang, 22 Desember 2021



Happy Ainun Ma'rif
NIM: 1703036052